



**MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 11
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat - syarat
Meneapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH:

**RESTI MARIATI ALAWIYAH
NIM. 07. 310 0181**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2014



**MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 11
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**RESTI MARIATI ALAWIYAH
NIM. 07. 310 0181**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2014**



**MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 11
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*

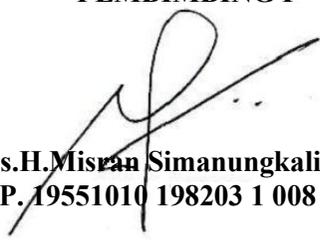
Oleh

RESTI MARIATI ALAWIYAH
NIM. 07. 310 0181



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I


Drs.H.Misran Simanungkalit, M.Pd.
NIP. 19551010 198203 1 008

PEMBIMBING II


Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP. 19740527 199903 1 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2014

Hal : Skripsi
a.n. Resti Mariati Alawiyah
Lamp. : 7 (Tujuh) Eksemplar

Padangsidimpuan, September 2014
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Di_
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Resti Mariati Alawiyah yang berjudul: **MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 11 PADANGSIDIMPUAN**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dengan waktu yang tidak berapa lama, saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya. Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikumWr.Wb.

Pembimbing I



Drs. Misran Simanungkalit, M.Pd.
NIP. 19551010 198203 1 008

Pembimbing II



Muhammad Yusuf Pulungan, MA
NIP. 19740527 199903 1 003

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **RESTI MARIATI ALAWIYAH**
NIM : 07. 310 0181
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ PAI-5
Judul Skripsi : **MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 11 PADANGSIDIMPUAN**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, September 2014
Yang Membuat Pernyataan



RESTI MARIATI ALAWIYAH
NIM. 07. 310 0181

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan bertandatangan dibawah ini:

Nama : RESTI MARIATI ALAWIYAH

Nim : 07. 310 0181

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royaltif Non eksklusif** (*Non-exclusiv Royalty-Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 11 PADANGSIDIMPUAN**, beserta perangkat yang ada (jika di perlukan). Dengan hak bebas Royaltif Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Padatanggal : September 2014

Yang menyatakan

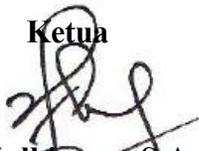


Resti Mariati Alawiyah

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : RESTI MARIATI ALAWIYAH
NIM : 07. 310 0181
**Judul Skripsi : MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMP NEGERI 11 PADANGSIDIMPUAN**

Ketua



Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

Sekretaris



Drs. Sahadir Nasution, M.Pd
NIP. 19620728 199403 1 002

Anggota



1. Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003



2. Drs. Sahadir Nasution, M.Pd
NIP. 19620728 199403 1 002



3. Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 20003 2 002



4. Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 20 Agustus 2014
Pukul : 14.00 s/d Selesai
Hasil/Nilai : 64,75 (C)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 2,9
Predikat : Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telp. 0634-22080 Fax. 0634-24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 11 PADANGSIDIMPUAN

Ditulis Oleh : RESTI MARIATI ALAWIYAH
NIM : 07. 310 0181

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidempuan, November 2015


Hj. Zulhanna, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

ABSTRAK

Nama : RESTI MARIATI ALAWIYAH
NIM : 07. 310 0181
Judul Skripsi : MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMP NEGERI 11 PADANGSIDIMPUAN
Tahun : 2014

Pendidikan merupakan usaha sadar, terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti diharapkan

Permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah bagaimana manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 11 Padangsidimpuan, faktor apa saja yang mendukung dan menghambat manajemen pendidikan agama Islam di SMP Negeri 11 Padangsidimpuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 11 Padangsidimpuan dan untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat manajemen pendidikan agama Islam di SMP Negeri 11 Padangsidimpuan.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis melakukan penelitian di SMP Negeri 11 Padangsidimpuan. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data terdiri sumber data primer dan sekunder. Beberapa pertimbangan, subjek penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala dan guru agama pendidikan agama Islam. Selanjutnya dilakukan penelitian, observasi di lokasi penelitian serta mewawancarai sumber data yang telah ditentukan.

Observasi dan wawancara yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 11 Padangsidimpuan adalah guru PAI yang menyusun perencanaan pembelajarannya sesuai dengan KTSP, Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 11 Padangsidimpuan berjalan sebagaimana mestinya, dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan oleh guru PAI dan dalam menyampaikan pembelajarannya menggunakan beberapa metode yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 11 Padangsidimpuan mengikuti KTSP.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayahNya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul: “ Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 11 Padangsidempuan” dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa manusia ke jalan yang diridhai oleh Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak sedikit hambatan dan kesulitan yang dihadapi, berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini selesai pada waktunya. Penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Misran Simanungkalit, M.Pd. Dosen Pembimbing I dan Bapak Muhammad Yusuf Pulungan, M.A. Dosen Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus memberikan bimbingan, petunjuk dan saran kepada penulis selama menyusun skripsi.
2. Bapak Dr. Ibrahim Siregar, MCL, Rektor IAIN Padangsidempuan beserta stafnya, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat belajar dan menambah wawasan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan
3. Ibu Zulhimma, M.Ag, M.Pd, Dekan Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta stafnya, yang telah banyak membantu penulis saat menjalani kuliah dan menyusun skripsi ini.

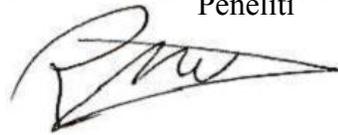
4. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam beserta stafnya, yang telah banyak membantu penulis saat menjalani kuliah dan menyusun skripsi ini.
5. Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan beserta stafnya, yang telah berkenan meminjamkan buku-buku perpustakaan kepada penulis.
6. Para dosen yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis dengan penuh kesungguhan serta penuh kesabaran.
7. Keluarga besar IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan membantu memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penyelesaian skripsi.
8. Ayah Bunda tercinta yang dengan tulus ikhlas telah memberikan pengorbanan material dan semangat kepada penulis.
9. Seluruh keluargaku yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan kesempatan dan selalu mendoakan serta ikut juga membantu membiayai penulis dalam mengikuti pendidikan mulai sejak sekolah dasar sampai perguruan tinggi.
10. Rekan-rekan seperjuangan di Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan semua pihak yang telah memberikan sumbangsih bagi kelancaran penulisan ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis serahkan segalanya serta panjatkan doa semoga amal kebajikan mereka diterima di sisi-Nya, serta diberikan pahala yang berlipat ganda sesuai dengan amal perbuatannya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga masih perlu dibenahi dan dikembangkan lebih lanjut. Oleh karena itu penulis sangat

mengharapkan saran dan kritik yang membangun. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Padangsidempuan, 9 September 2014

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'RMA', written in a cursive style.

RESTI MARIATI ALAWIYAH
NIM. 07. 310 0181

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|---|----|
| HALAMAN JUDUL | |
| PENGESAHAN PEMBIMBING | |
| PERNYATAAN PEMBIMBING | |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | |
| BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH | |
| PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU | |
| KEGURUAN IAIN PADANGSIDIMPUAN | |
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | v |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 8 |
| C. Rumusan Masalah | 8 |
| D. Tujuan Penelitian | 8 |
| E. Kegunaan Penelitian | 9 |
| F. Batasan Konseptual | 9 |
| G. Sistematika Pembahasan | 10 |
| | |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| A. Landasan Teori | 12 |
| 1. Konsep Tentang Pendidikan Agama Islam | 12 |
| a. Pengertian Pendidikan Agama Islam | 12 |
| b. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam | 15 |
| c. Karakteristik Pendidikan Agama Islam | 19 |
| 2. Konsep Tentang Manajemen | 21 |
| a. Pengertian Manajemen | 21 |
| b. Komponen-Komponen Manajemen Pendidikan Islam | 23 |
| 3. Fungsi dan Tujuan Manajemen Pendidikan | 23 |
| a. Fungsi Manajemen Pendidikan | 37 |
| b. Tujuan Manajemen Pendidikan | 39 |
| 4. Tinjauan Tentang Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam | 39 |

| | |
|--|----|
| a. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam | 40 |
| b. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam..... | 44 |
| c. Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Islam..... | 45 |
| d. Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam..... | 49 |
| B. Penelitian Terdahulu | 53 |

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Lokasi dan Waktu Penelitian | 55 |
| B. Jenis Penelitian..... | 55 |
| C. Sumber Data..... | 56 |
| D. Tehnik Pengumpulan Data..... | 57 |
| E. Tehnik Pengolahan dan Analisa Data | 58 |
| F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data | 59 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|---|----|
| A. Deskripsi Hasil Penelitian..... | 63 |
| 1. Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 11 Padangsidempuan | 63 |
| a. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam | 67 |
| b. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam..... | 71 |
| c. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam..... | 74 |
| 2. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 11 Padangsidempuan | 78 |
| B. Analisis Hasil Penelitian | 81 |

BAB V PENUTUP

| | |
|----------------------|----|
| A. Kesimpulan | 84 |
| B. Saran-Saran | 85 |

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukannya, masyarakat bangsa dan negara.

Pendidikan sebuah bentuk kegiatan dalam kehidupan juga menempatkan tujuan yang hendak dicapai, baik tujuan yang dirumuskan itu bersifat abstrak sampai rumusan-rumusan yang dibentuk secara khusus untuk memudahkan pencapaian tujuan yang lebih tinggi. Begitu juga dikarenakan pendidikan merupakan bimbingan terhadap perkembangan manusia menuju ke arah cita-cita tertentu, maka yang merupakan masalah pokok bagi pendidikan adalah memilih arah atau tujuan yang akan dicapai.

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik dalam mempelajari, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan Agama Islam juga bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang Agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah

SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Mencapai tujuan pendidikan dibutuhkan seorang pendidik yang mampu dan berkualitas serta diharapkan dapat mengarahkan anak didik menjadi generasi yang diharapkan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa. Untuk itu sebuah lembaga pendidikan formal mempunyai tanggung jawab atas tujuan tersebut dengan mengoptimalkan sumber daya manusia baik dari kalangan pendidik maupun manajemen. Proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik apabila seorang pendidik mampu mengatur waktu yang tersedia dengan sebaik mungkin. Maka seorang guru harus mampu mengelola proses pembelajaran sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

Kenyataannya yang ada di lapangan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dewasa ini mutunya masih belum maksimal. Selain realita tersebut, ada asumsi bahwa dalam kehidupan sekolah sering kita lihat adanya para guru yang dapat dikatakan tidak berhasil dalam mengajar. Indikator dari ketidakberhasilan guru adalah prestasi atau hasil belajar siswa yang rendah, tidak sesuai dengan standar atau batas ukuran yang ditentukan. Kegagalan ini bukan hanya ketidakberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya yaitu menguasai materi bidang studi ketika penyampaian saja, akan tetapi ketidak tahuan guru dalam manajemen pembelajaran dan manajemen kelas. Hal ini berakibat pada ketidak

efektifan pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam sehingga kualitas siswa menurun.¹

Manajemen kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti diharapkan.² Dalam manajemen pembelajaran, guru juga dibantu oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum dalam memajemen pembelajaran yang lebih baik.

Meningkatkan keefektifan pelajaran khususnya bidang Pendidikan Agama Islam, ada hal yang perlu diperhatikan oleh guru. Guru hendaknya harus memahami manajemen pembelajaran agar berjalan secara efektif dan optimal. Adapun ruang lingkup pembelajaran serta beberapa kegiatan administrasi yang mencakup kegiatan prosedural dan organisasional seperti penataan ruangan, pengelompokan siswa dalam pembagian tugas, penegakan disiplin kelas, pengadaan tes, pengorganisasian kelas, pencatatan kelas dan pelaporan, maka diperlukan beberapa keterampilan tertentu, yaitu:

- a) Terampil dalam menyiapkan bahan pelajaran
- b) Terampil menyusun satuan pelajaran
- c) Terampil menyampaikan ilmu kepada siswa
- d) Terampil menggairahkan belajar siswa
- e) Terampil memilih dan menggunakan alat peraga pendidikan
- f) Terampil melakukan penilaian hasil belajar siswa

¹Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990), hlm. 190-191.

²Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, (Jakarta: Rajawali, 1992), hlm. 67.

- g) Terampil menggunakan bahasa yang baik dan benar
- h) Terampil mengatur disiplin kelas dan berbagai keterampilan lainnya.³

Sementara yang terjadi di lapangan adalah guru pada saat memulai pelajaran tidak menara ruang kelas. Jika ruangan kelas dalam keadaan yang kurang kondusif, guru tersebut tidak menyuruh siswa untuk merapikan tempat duduk dan meluruskan meja. Selain itu pada saat pembagian kelompok, guru tidak membagi kelompok berdasarkan tingkat kemampuan siswa melainkan guru membagi kelompok berdasarkan tempat duduk siswa. Selain itu guru pada saat mengajar tidak sesuai dengan RPP yang telah disiapkan oleh guru. Ada beberapa metode pembelajaran yang tidak dilaksanakan oleh guru dan diganti dengan metode yang lain.

Manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam maka siswa akan termotivasi dalam pelajaran terutama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah usaha guru dalam mengelolah pembelajaran agar pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan target yakni memberikan tingkat keberhasilan siswa dalam belajar. Manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan memperhitungkan pada aspek pengajaran yang meliputi: metode belajar, media atau sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang kondusif dan suasana belajar yang berpola pada kreatifitas pembelajaran, maka akan dapat mendorong

³Syafaruddin. *Ilmu Pendidikan Perspektif Baru Rekontruksi Budaya Abad XXI*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2005), hlm. 127-128.

siswa untuk mengembangkan potensi kreatifitasnya. Untuk memaksimalkan manajemen pembelajaran guru juga harus memaksimalkan tugas-tugasnya, antara lain:⁴

1. Menyelenggarakan kebudayaan terhadap anak didik berupa kepandaian, kecakapan, dan pengalaman-pengalaman.
2. Membentuk kepribadian anak yang harmonis, sesuai dengan cita-cita dan dasar negara kita Pancasila.
3. Menyiapkan anak menjadi warga negara yang baik
4. Sebagai perantara dalam belajar. Artinya dalam proses belajar guru hanya sebagai perantara/medium, anak harus berusaha sendiri mendapatkan suatu pengertian/*insigt*, sehingga timbul perubahan dalam pengetahuan, tingkah laku dan sikap.
5. Guru adalah sebagai pembimbing, untuk membawa anak didik ke arah kedewasaan, pendidik tidak maha kuasa, tidak dapat membentuk anak menurut sekehendaknya.
6. Guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat. Anak nantinya akan hidup dan bekerja, serta mengabdikan diri dalam masyarakat, dengan demikian anak harus dilatih dan dibiasakan di sekolah di bawah pengawasan guru.
7. Sebagai penegak disiplin, guru menjadi contoh dalam segala hal, tata tertib dapat berjalan bila guru dapat menjalani lebih dahulu.
8. Guru sebagai administrator dan menejer
9. Pekerjaan guru sebagai suatu profesi. Orang yang menjadi guru karena terpaksa tidak dapat bekerja dengan baik, maka harus menyadari benar-benar pekerjaannya sebagai suatu profesi.
10. Guru sebagai perencana kurikulum
11. Guru sebagai pemimpin (*guidance worker*). Guru mempunyai kesempatan dan tanggungjawab dalam banyak situasi untuk membimbing anak ke arah pemecahan soal, membentuk keputusan, dan menghadapi anak-anak pada problem
12. Guru sebagai sponsor dalam kegiatan anak-anak.

Pendidikan Agama Islam yang diberikan disekolah atau madrasah diharapkan mampu membangkitkan sikap religius peserta didik. Peserta didik diharapkan mampu merespon perubahan yang terjadi, tetapi tidak terbawa arus

⁴Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 38.

perubahan dunia yang semakin global.⁵ Kenyataannya, pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah belum berjalan sebagaimana yang diharapkan. Pendidikan Agama Islam belum mampu membentuk kepribadian peserta didik secara utuh. Hal ini terbukti dengan banyaknya kasus kenakalan remaja dalam berbagai bentuk, seperti: perkelahian, pencurian, minum minuman keras, pencandu narkoba dan lain sebagainya. Salah satu faktor yang mempengaruhi timbulnya beberapa kasus tersebut memang tidak semata-mata karena kegagalan Pendidikan Agama Islam di sekolah yang lebih menekankan aspek kognitif, tetapi bagaimana semuanya itu dapat mendorong serta mengerakkan guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) untuk mencermati kembali dan mencari solusi lewat pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berorientasi pada pendidikan nilai (afektif).⁶

Persoalan tersebut ditelusuri secara seksama sebenarnya merupakan salah satu indikasi bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berjalan selama ini masih dianggap kurang berhasil dan belum memenuhi zamannya. Pendidikan Agama Islam yang diberikan lebih banyak menyentuh pada aspek kognitif, belum sampai pada aspek afektif, dan psikomotorik. Akibat dari sentuhan aspek kognitif tersebut, peserta didik hanya dapat mengerti agama, tetapi belum sampai pada tingkat aksi atau implementasi.

⁵Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam (Pemberdayaan, Pengembangan hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan)*, (Bandung: Nuansa, 2003), hlm. 136.

⁶Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Disekolah)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 168.

Berdasarkan uraian di atas perlu adanya manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berorientasi pada pendidikan nilai kognitif, afektif dan psikomotorik atau Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ditekankan pada karakteristik peserta didik dan pengembangan nilai moral. Karena hal ini dapat mempengaruhi pilihan strategi baik pendekatan, metode, dan teknik yang akan dikembangkan, dan dalam realitanya yang peneliti lihat dalam ketidakberhasilan manajemen Pendidikan Agama Islam dikarenakan ketidakmaksimalannya wakil kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan tugas-tugasnya sehingga manajemen Pendidikan Agama Islam tidak terlaksana dengan baik.

Melihat pentingnya manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagaimana tersebut di atas di dalam mencapai keberhasilan belajar siswa, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan menemukan manajemen pembelajaran yang seharusnya dilakukan oleh guru dan kepala sekolah serta beberapa pihak dalam rangka meningkatkan manajemen pembelajaran. Khususnya pada manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP sebagai lembaga pendidikan

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka penulis ingin mengangkat permasalahan tersebut dalam penulisan skripsi yang berjudul: “Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 11 Padangsidempuan”

B. Fokus Penelitian

Manajemen pembelajaran mempunyai kedudukan yang penting dalam terjadinya kegiatan proses pembelajaran. Pembelajaran dapat berlangsung dengan baik jika didukung oleh manajemen pembelajaran. Setiap bidang studi memiliki karakteristik manajemen pembelajaran yang berbeda, sesuai dengan manajemen pembelajaran yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Banyak model dan karakter pembelajaran, dalam hal ini tidak semua manajemen pembelajaran yang akan diteliti oleh penulis, fokus penelitian hanya membahas tentang proses manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 11 Padangsidempuan?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat manajemen Pendidikan Agama Islam di di SMP Negeri 11 Padangsidempuan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 11 Padangsidempuan?
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat manajemen Pendidikan Agama Islam di di SMP Negeri 11 Padangsidempuan?

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, ada beberapa manfaat atau kegunaan penelitian ini, yaitu:

1. Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan kaitannya manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam
2. Secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk:
 - a. Guru pendidikan agama Islam, untuk memperoleh informasi dari hasil penelitian ini sebagai alat untuk lebih meningkatkan manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam.
 - b. Pihak terkait (dinas pendidikan setempat) untuk dapat menindak lanjuti hasil penelitian dan menetapkan langkah-langkah strategis supaya meningkatkan manajemen pembelajaran pendidikan agama, agar kualitas pendidikan yang ada tetap dapat berkembang.

F. Batasan Konseptual

Menghindari kesalahfahaman pengertian terhadap istilah yang dipakai dalam judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan judul sesuai dengan fokus yang terkandung dalam tema pembahasan, antara lain sebagai berikut:

1. Manajemen adalah penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.⁷

⁷Poerdarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 1984), hlm.909.

2. Manajemen pendidikan sebagai suatu proses atau sistem pendidikan bertujuan untuk keterlaksanaan proses belajar mengajar yang baik.⁸
3. Pendidikan menurut bahasa berasal dari kata *didik* dengan memberi awalan *pe* dan akhiran *kan* mengandung arti *perbuatan* (hal, cara, dan sebagainya)⁹
4. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹⁰

G. Sistematika Pembahasan

Bab satu adalah tentang pendahuluan, yaitu terdiri Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Batasan Konseptual dan Sistematika Pembahasan

Bab dua adalah tentang landasan teori, yaitu berisikan tentang pembahasan konsep tentang pendidikan agama Islam, konsep tentang manajemen, fungsi dan tujuan manajemen pendidikan, tinjauan tentang manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam, dan penelitian terdahulu.

Bab tiga adalah mengenai metodologi penelitian, yaitu, Waktu dan

⁸Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 78.

⁹Poerdarminta, W.J.S. *Op.Cit.*, hlm. 352.

¹⁰Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Disekolah)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 75.

Lokasi Penelitian, Jenis Penelitian, Subjek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data, dan Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Bab empat adalah mengenai hasil penelitian, yaitu memaparkan tentang Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 11 Padangsidempuan dan Faktor yang Mendukung dan Menghambat Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 11 Padangsidempuan

Bab lima yaitu Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari peneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Tentang Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan menurut bahasa berasal dari kata *didik* dengan member awalan *pe* dan akhiran *kan* mengandung arti *perbuatan* (hal, cara, dan sebagainya)¹ Berbicara tentang Pendidikan Agama Islam tidak lepas dari pengertian pendidikan secara umum, karena pengertian Pendidikan Agama Islam sama halnya dengan pengertian pendidikan secara luas pada umumnya, hanya saja landasan yang digunakan dalam Islam. Di dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Langeveld memberikan pengertian bahwa pendidikan adalah setiap usaha, pengarahan, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak

¹ Poerdarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 1984), hlm. 352.

² Undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm. 70.

tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datang dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya) dan ditunjukkan kepada orang-orang yang belum dewasa.

Sedangkan Ki Hajar Dewantoro bahwa pendidikan adalah tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, maksudnya pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.³

Jadi pendidikan merupakan suatu proses terhadap anak didik yang berlangsung terus menerus sampai anak didik mencapai pribadi dewasa susila. Proses ini berlangsung dalam jangka waktu tertentu, bila anak didik sudah mencapai pribadi dewasa susila, maka ia sepenuhnya mampu bertindak sendiri bagi kesejahteraan hidupnya dan masyarakatnya. Sedangkan pendidikan Islam dapat siartikan sebagai usaha yang dilakukan secara sadar melalui proses dengan tujuan “memanusiakan manusia” atau dengan kata lain bagaimana membimbing anak menjadi manusia seutuhnya, yang beriman dan bertakwa, serta memiliki kepribadian yang Islami dan berakhlak mulia, sehingga dalam kehidupannya, diharapkan mampu berbuat yang lebih baik bagi dirinya sendiri dan orang lain, serta berguna bagi bangsa dan negara.

³ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 2-4.

Dengan demikian pengertian Pendidikan Agama Islam adalah usaha-usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.⁴

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁵

Sedangkan pengertian Pendidikan Agama Islam menurut para ahli adalah:

- 1) “Zakiah Daradjat menyebutkan: Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik, agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang telah diyakini secara menyeluruh serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam itu suatu pandangan hidupnya demi keselamatan hidup dunia dan akhirat kelak”.⁶
- 2) Tayar Yusuf berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan,

⁴ Zuharini, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), hlm. 1.

⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 75-76.

⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1996), hlm. 86

kecakapan, dan ketrampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertaqwa kepada Allah SWT.⁷

- 3) A. Tafsir (1992: 32) berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.
- 4) Ahmad D. Marimba berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama ajaran Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut aturan-aturan Islam.⁸

Dari beberapa pengertian Pendidikan Agama Islam diatas, dapat ditarik kesimpulannya bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka untuk mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dalam proses pembelajaran, pendidikan Agama Islam memiliki fungsi dan tujuan tersendiri, yang secara garis besar adalah menumbuhkan masyarakat madani dengan kualitas insan kamil. Setelah dicermati dengan

⁷ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 130.

⁸ Marimba D. Ahmad, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1986), hlm. 23.

seksama beberapa definisi Pendidikan Agama Islam, maka fungsi Pendidikan Agama Islam nampak sebagai suatu aktifitas atau usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiaannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta, dan budi nurani), dan jasmani (panca indra dan ketrampilan).

Begitu juga secara umum fungsi pendidikan Islam tersebut dipaparkan dalam UU No.20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang berdemokratis serta bertanggung jawab.⁹

Sedangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk sekolah berfungsi sebagai berikut:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketaqwaan dilakukan oleh setiap orang tua dan keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- 2) Penanaman Nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat.

⁹ Undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005, *op.cit*, hlm. 76.

- 3) Penyesuaian Mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat merubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 6) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.
- 7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.¹⁰

Pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

- 1) Tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat, merupakan tujuan yang seimbang,

seperti disebutkan dalam firman-Nya:

¹⁰ Abdul Majid, Dian Andayani, *op.cit*, hlm. 70.

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا ءَاتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا
عَذَابَ النَّارِ

Artinya: Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan Kami, berilah Kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah Kami dari siksa neraka."¹¹

2) Menumbuhkan kesadaran manusia mengabdikan, dan takut kepada-Nya sesuai

dengan firman Allah SWT:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.¹²

Tujuan pendidikan merupakan faktor yang sangat penting, sebab tujuan merupakan sesuatu yang hendak dituju oleh pendidikan itu sendiri. Tujuan umum pendidikan agama adalah membimbing peserta didik agar menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal shaleh, dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara.

Tujuan pendidikan agama tersebut merupakan tujuan yang hendak dicapai oleh setiap orang yang melaksanakan pendidikan agama. Dalam mendidik agama, yang perlu ditanamkan terlebih dahulu adalah keimanan

¹¹ *Ibid*, hlm. 31.

¹² *Ibid*, hlm. 523.

yang teguh. Sebab dengan adanya keimanan yang teguh itu akan menghasilkan ketaatan menjalankan kewajiban agama.

Menurut Imam Ghozali tujuan pendidikan Islam yang hendak dicapai adalah: *Pertama*, kesempurnaan manusia yang puncaknya adalah dekat kepada Allah. *Kedua*, kesempatan manusia yang puncaknya adalah kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Oleh karena itu berusaha mengajar manusia agar mampu mencapai tujuan-tujuan yang dirumuskan tadi.¹³

Jadi menurut Al-Ghazali ada dua tujuan pendidikan yang ingin dicapai sekaligus yaitu kesempurnaan manusia yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Kesempurnaan manusia yang dimaksud adalah kebahagiaan didunia dan diakhirat. Untuk menjadikan Insan Kamil tidaklah tercipta dalam sekejap mata, tetapi mengalami proses yang panjang dan ada persyaratanpersyaratan yang harus dipenuhi diantaranya: mempelajari berbagai ilmu, mengamalkannya, dan menghadapi berbagai cobaan yang mungkin terjadi dalam proses kependidikan itu.

c. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Menurut Abdurrahman An-Nahlawi ciri atau karakteristik Pendidikan Agama Islam yaitu:

- 1) Memiliki sistem pengajaran dan materi yang selaras dengan fitrah manusia serta bertujuan untuk menyucikan manusia, memelihara dari penyimpangan, dan menjaga keselamatan fitrah manusia.
- 2) Harus mewujudkan tujuan pendidikan Islam, yaitu memurnikan ketaatan dan peribadatan hanya kepada Allah. Kurikulum Islam

¹³ *Ibid*, hlm. 8.

- yang disusun harus menjadi landasan kebangkitan Islam, baik dari aspek intelektual, pengalaman, fisik, maupun sosial.
- 3) Harus sesuai dengan tingkatan pendidikan baik dalam hal karakteristik, tingkat pemahaman, jenis kelamin serta tugas-tugas kemasyarakatan yang telah dirancang dalam kurikulum.
 - 4) Memperhatikan tujuan-tujuan masyarakat yang realistis, menyangkut penghidupan dan bertitik tolak dari keislaman yang ideal, seperti merasa bangga menjadi Islam.
 - 5) Tidak bertentangan dengan konsep-konsep Islam, mengacu pada kesatuan Islam, dan selaras dengan integrasi psikologis yang telah Allah ciptakan untuk manusia serta selaras dengan kesatuan pengalaman yang hendak diberikan kepada anak didik, baik yang berhubungan dengan sunnah, kaidah, sistem maupun realitas alam, sehingga terjalin hubungan yang harmonis antara berbagai bidang ilmu.
 - 6) Harus realistis sehingga dapat diterapkan selaras dengan kesanggupan negara yang hendak menerapkannya sehingga sesuai dengan tuntutan dan kondisi negara itu sendiri.
 - 7) Harus memilih metode yang relatif sehingga dapat diadaptasikan ke dalam berbagai kondisi, lingkungan dan keadaan tempat ketika kurikulum itu ditetapkan. Yang tak kalah pentingnya adalah kurikulum itu harus selaras dengan berbagai respons sehingga sesuai dengan perbedaan individu.
 - 8) Harus efektif, dapat memberikan hasil pendidikan yang bersifat behavioristik, dan tidak meninggalkan dampak emosional yang meledak-ledak dalam diri generasi muda. Pada dasarnya kurikulum Islam memiliki kelebihan berupa metode pendidikan yang sah dan berdampak jauh kedepan serta memiliki berbagai kegiatan Islami yang berhasil dan tersaji dengan jelas.
 - 9) Harus sesuai dengan berbagai tingkatan usia anak didik. Untuk semua tingkatan dipilih bagian materi kurikulum yang sesuai dengan kesiapan dan perkembangan kesiapan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak didik.
 - 10) Memperhatikan aspek pendidikan tentang segi-segi perilaku yang bersifat aktifitas langsung seperti: berijtihad, dakwah Islam, metode pendidikan dan pengajarannya, serta etika dalam kehidupan peserta didik secara individu dan sosial.¹⁴

¹⁴ Abdul, Majid, Dian Andayani, *op. cit*, hlm. 78-80.

2. Konsep Tentang Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia manajemen adalah penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.¹⁵ Sedangkan Made Pidarta mengutip beberapa pendapat ahli tentang pengertian manajemen sebagai (1) mengelola orang-orang (2) pengambilan keputusan (3) proses mengorganisasikan dan memakai sumber-sumber untuk menyelesaikan tujuan yang sudah ditentukan.¹⁶

Dalam pendidikan manajemen dapat diartikan sebagai aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya.¹⁷ Menurut Gaffar manajemen pendidikan mengandung arti sebagai suatu proses kerja sama yang sistematis, sistemik, dan komprehensif dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Manajemen pendidikan juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek, menengah, maupun tujuan jangka panjang.¹⁸

Manajemen menurut G.R. Terry yang dikutip E. Mulyasa pada pokoknya harus memberikan arah atau jurusan kepada lembaga yang

¹⁵ Poerdarminta, W.J.S., *Op.Cit.*, hlm.909

¹⁶ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hlm 3.

¹⁷ *Ibid.* hlm. 4

¹⁸ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah(Konsep, Strategi, dan Implementasi)*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004) hlm.19-20

dikelola, ia harus memikirkan secara tuntas misi lembaga itu, menetapkan sasaran-sasaran dan mengorganisasi lembaga. Sesungguhnya manajemen bertanggung jawab terhadap pengaruh visi beserta sumber-sumber daya kejurusan kepada hasil-hasil yang paling besar dan efisien.¹⁹

Menurut Oemar Hamalik pengertian manajemen pendidikan sebagai berikut:

- 1) Manajemen pendidikan sebagai suatu proses atau sistem pendidikan bertujuan untuk keterlaksanaan proses belajar mengajar yang baik, yang mencakup:
 - a) Program kurikulum yang meliputi administrasi kurikulum, metode penyampaian, sistem evaluasi, sistem bimbingan.
 - b) Program ketenagaan.
 - c) Program pengadaan dan pemeliharaan fasilitas dan alat-alat pendidikan.
 - d) Program pembiayaan.
 - e) Program hubungan dengan masyarakat.
- 2) Manajemen pendidikan sebagai suatu proses atau sistem organisasi dan peningkatan kemanusiaan dalam kaitannya dengan suatu sistem pendidikan. Suatu proses belajar mengajar yang relevan, efektif dan efisien dapat terjadi bila dilengkapi dengan sarana yang berbentuk satu wadah organisasi dan ditunjang oleh:

¹⁹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 140.

- a) Kelompok pimpinan dan pelaksanaan.
 - b) Fasilitas dan alat pendidikan.
 - c) Program pendidikan dengan sistem pengelolaan yang mantap.
- 3) Pendekatan sistem dalam manajemen pendidikan sebagai akibat dari dianutnya pendekatan sistem dalam pendidikan. Sistem pendidikan adalah suatu kesatuan dari berbagai unsur yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan dan bergantung di dalam mengemban tugas untuk mencapai tujuan pada system tersebut. Unsur-unsur dari luar yang memasuki sistem dan kemudian mengalami proses disebut keluaran atau output. Pada komponen tersebut terdapat unsur-unsur terpenting.²⁰

Jadi manajemen pendidikan pada pokoknya adalah memberikan arah atau jurusan pada lembaga yang dikelolanya, ia harus memikirkan tuntas tentang lembaga itu, menetapkan sasaran-sasaran dan mengorganisasi tentang lembaga, sesungguhnya manajemen bertanggung jawab terhadap pengarahan visi serta sumber-sumber daya kejurusan masing-masing.

b. Komponen-Komponen Manajemen Pendidikan Islam

Hal yang sangat penting dalam manajemen pendidikan Islam adalah komponen-komponen manajemen. Sedikitnya terdapat 7 (tujuh)

²⁰ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 78.

komponen manajemen yang harus dikelola dengan baik dan benar, di antaranya yaitu kurikulum dan program pengajaran, tenaga kependidikan (personal sekolah/pegawai), kesiswaan, keuangan dan pembiayaan, sarana dan prasarana pendidikan, kerjasama sekolah dan masyarakat, serta pelayanan khusus lembaga pendidikan.²¹

1) Manajemen Kurikulum dan Program Pengajaran

Manajemen kurikulum dan program pengajaran merupakan bagian dari Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Manajemen kurikulum dan program pengajaran mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian kurikulum. Perencanaan dan pengembangan kurikulum nasional pada umumnya telah dilakukan oleh kementerian pendidikan nasional pada tingkat pusat. Karena itu level sekolah yang paling penting adalah bagaimana merealisasikan dan menyesuaikan kurikulum tersebut dengan kegiatan pembelajaran.

Sekolah merupakan ujung tombak pelaksanaan kurikulum, baik kurikulum nasional maupun muatan lokal, yang diwujudkan melalui proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, institusional, kurikuler dan instruksional. Agar proses belajar mengajar dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, serta mencapai hasil yang diharapkan, diperlukan program manajemen pengajaran. Manajemen pengajaran adalah keseluruhan proses penyelenggaraan

²¹ E. Mulyasa, *Op.Cit.*, hlm. 39-53.

kegiatan di bidang pengajaran yang bertujuan agar seluruh kegiatan pengajaran terlaksana secara efektif dan efisien.

Manajemen sekolah diharapkan dapat membimbing dan mengarahkan pengembangan kurikulum dan program pengajaran serta melakukan pengawasan dalam pelaksanaannya, dan penilaian perubahan atau program pengajaran di sekolah. Ia harus bertanggung jawab terhadap perencanaan, pelaksanaan, penilaian, perubahan atau perbaikan program pengajaran di sekolah. Untuk kepentingan tersebut, sedikitnya ada empat langkah yang harus dilaksanakan, yaitu menilai kesesuaian program yang ada dengan tuntutan kebudayaan dan kebutuhan murid, meningkatkan perencanaan program, memilih dan melaksanakan program, serta menilai perubahan program. Usaha untuk membangun aktivitas pengembangan kurikulum dan program pengajaran dalam manajemen berbasis sekolah (MBS), kepala sekolah sebagai pengelola program pengajaran bersama guruguru harus menjabarkan isi kurikulum secara lebih rinci dan operasional ke dalam program tahunan, semesteran, dan bulanan. Adapun program mingguan atau program satuan pelajaran wajib dikembangkan guru sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar. Berikut dirinci beberapa prinsip yang harus diperhatikan:

- a) Tujuan yang dikehendaki harus jelas, makin operasional tujuan makin mudah terlihat dan makin tepat program-program yang dikembangkan.

- b) Program itu harus sederhana dan fleksibel.
- c) Program-program yang disusun dan dikembangkan harus sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
- d) Program yang dikembangkan harus menyeluruh dan harus jelas penyampaianya.
- e) Harus ada koordinasi antara komponen pelaksana program di sekolah.²²

Adapun upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk merealisasi hal-hal di atas adalah pembagian tugas guru, penyusunan kalender pendidikan dan jadwal pelajaran, pembagian waktu yang digunakan, penetapan pelaksanaan evaluasi belajar, penetapan penilaian, penetapan norma kenaikan kelas, pencatatan kemajuan belajar peserta didik, serta peningkatan perbaikan mengajar serta pengisian waktu jam kosong.

2) Manajemen Tenaga Kependidikan

Manajemen tenaga kependidikan atau manajemen personalia pendidikan bertujuan untuk mendayagunakan tenaga kependidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal, namun tetap dalam kondisi yang menyenangkan. Sehubungan dengan itu fungsi personalia yang harus dilaksanakan pimpinan adalah menarik, mengembangkan, mengkaji dan memotivasi personil guru mencapai tujuan sistem, membantu anggota mencapai posisi standar perilaku, melaksanakan perkembangan karier tenaga kependidikan, serta menyelaraskan tujuan individu dan organisasi.

²² *Ibid.*, hlm. 40-42.

Manajemen tenaga kependidikan (guru dan personil) mencakup: a) Perencanaan pegawai, b) Pengadaan pegawai, c) Pembinaan dan pengembangan pegawai, d) Promosi dan mutasi, e) Pemberhentian pegawai, f) Kompensasi, dan g) Penilaian pegawai.²³

Perencanaan pegawai merupakan kegiatan untuk menentukan kebutuhan pegawai, baik secara kuantitatif untuk sekarang dan masa yang akan datang. Pengadaan pegawai merupakan kegiatan untuk memenuhi kebutuhan pegawai pada suatu lembaga, baik jumlah maupun kualitasnya. Untuk mendapatkan pegawai yang sesuai dengan kebutuhan dilakukan kegiatan *recruitmen*, yaitu usaha mencari dan mendapatkan calon-calon pegawai yang memenuhi syarat sebanyak mungkin, untuk kemudian dipilih calon terbaik dan tercakup.

Lembaga pendidikan senantiasa menginginkan agar personil-personilnya melaksanakan tugas secara optimal dan menyumbangkan segenap kemampuannya untuk kepentingan lembaganya, serta bekerja lebih baik dari hari ke hari. Sehubungan dengan itu, fungsi pembinaan dan pengembangan pegawai merupakan fungsi pengelolaan personil untuk memperbaiki, menjaga dan meningkatkan kinerja pegawai. Setelah diperoleh dan ditentukan calon pegawai yang akan diterima, kegiatan selanjutnya adalah mengusahakan supaya calon pegawai tersebut menjadi anggota lembaga yang sah sehingga mempunyai hak

²³ *Ibid.*, hlm. 42.

dan kewajiban sebagai anggota lembaga. Setelah pengangkatan pegawai, kegiatan berikutnya adalah penempatan atau penugasaan diusahakan adanya kongruensi yang tinggi antara tugas yang menjadi tanggung jawab pegawai dengan karakteristik pegawai.

Pemberhentian pegawai merupakan fungsi personalia yang menyebabkan terlepasnya pihak organisasi dan personil dari hak pegawai. Dalam kaitan tenaga kependidikan sekolah, khususnya pegawai negeri sipil, sebab-sebab pemberhentian pegawai dapat dikelompokkan ke dalam tiga jenis: a) Pemberhentian atas permohonan sendiri, b) Pemberhentian oleh dinas atau pemerintah, dan c) Pemberhentian sebab lain.²⁴

Usaha-usaha dalam pelaksanaan fungsi-fungsi yang dikemukakan di depan, diperlukan sistem penilaian pegawai secara obyektif dan akurat. Penilaian tenaga kependidikan ini difokuskan pada prestasi individu dan peran sertanya dalam kegiatan sekolah. Bagi sekolah, hasil penilaian prestasi kerja tenaga kependidikan sangat penting dalam pengambilan keputusan berbagai hal seperti identifikasi kebutuhan program sekolah, penerimaan, pemilihan, pengenalan, penempatan, promosi, sistem imbalan, dan aspek lain dari keseluruhan proses efektif sumber daya manusia.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 44.

3) Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai dari masuk sampai keluarnya peserta didik tersebut dari sekolah. Manajemen kesiswaan bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik mulai proses pendidikan di sekolah.

Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur, serta tercapai tujuan pendidikan sekolah. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, bidang manajemen kesiswaan sedikitnya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu penerimaan siswa baru, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin. Berdasarkan tiga tugas utama tersebut menjabarkan tanggung jawab kepala sekolah dalam mengelola bidang kesiswaan berkaitan dengan hal-hal berikut:

- a) Kehadiran murid di sekolah dan masalah-masalah yang berkaitan dengan itu.
- b) Penerimaan, orientasi, klasifikasi, dan penunjukan murid ke kelas dan program studi.
- c) Evaluasi dan pelaporan kemajuan belajar.
- d) Program supervisi bagi murid yang mempunyai kelainan, seperti pengajaran luar biasa.
- e) Pengendalian disiplin murid.
- f) Program bimbingan dan penyuluhan.

- g) Program kesehatan dan keamanan.
- h) Penyesuaian pribadi, sosial dan emosional.²⁵

Penerimaan siswa baru biasanya dikelola oleh panitia penerimaan siswa baru (PSB). Dalam kegiatan ini kepala sekolah membentuk panitia atau menunjuk beberapa orang guru untuk bertanggung jawab dalam tugas tersebut. Setelah para siswa diterima lalu dilakukan pengelompokan dan orientasi sehingga secara fisik, mental, dan emosional siap untuk mengikuti pendidikan di sekolah.

Keberhasilan, kemajuan dan prestasi belajar para siswa memerlukan data yang otentik, dapat dipercaya, dan memiliki keabsahan. Data ini diperlukan untuk mengetahui dan mengontrol keberhasilan atau prestasi kepala sekolah sebagai manajer pendidikan di sekolahnya. Kemajuan belajar siswa ini secara periodik harus dilaporkan kepada orang tua, sebagai masukan untuk berpartisipasi dalam proses pendidikan dan membimbing anaknya belajar, baik di rumah maupun di sekolah.

Tujuan pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan pengetahuan anak, tetapi juga sikap, kepribadian, serta aspek social emosional di samping ketrampilan-ketrampilan yang lain. Sekolah tidak hanya bertanggung jawab dalam memberikan ilmu pengetahuan, tetapi juga pembinaan disiplin melaksanakan kewajiban dan

²⁵ *Ibid.*, hlm. 46.

meninggalkan larangan murid, memberikan bimbingan dan bantuan terhadap anak bermasalah, baik dalam belajar, emosional, maupun sosial sehingga anak dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing. Untuk kepentingan tersebut diperlukan data yang lengkap tentang peserta didik. Untuk itu, di sekolah perlu dilakukan pencatatan dan ketatalaksanaan kesiswaan, dalam bentuk buku induk, buku laporan keadaan siswa, buku rapor, daftar kenaikan kelas, buku mutasi dan sebagainya.

4) Manajemen Keuangan dan Pembiayaan

Keuangan dan pembiayaan merupakan sumber daya yang secara langsung menunjang efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Hal tersebut lebih terasa lagi dalam implementasi manajemen berbasis sekolah (MBS), yang menuntut kemampuan sekolah untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan pengelolaan dana secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah. Komponen keuangan dan pembiayaan ini perlu dikelola sebaik-baiknya agar dana-dana yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Sumber keuangan dan pembiayaan pada suatu sekolah secara garis besar dapat dikelompokkan atas tiga sumber, yaitu a) Pemerintah, baik dari pusat, daerah, maupun kedua-duanya, b) Orang tua atau

peserta didik, dan c) Masyarakat, baik mengikat maupun tidak mengikat.²⁶

Biaya rutin adalah dana yang harus dikeluarkan dari tahun ke tahun seperti gaji pegawai (guru dan non guru), serta biaya operasional, biaya pemeliharaan gedung, fasilitas dan alat-alat pembangunan, misalnya biaya pembelian atau pengembangan tanah, pembangunan gedung, perbaikan atau rehab gedung, penambahan furnitur, serta biaya lain untuk barang-barang yang tidak habis pakai.

Komponen utama manajemen keuangan meliputi: a) Prosedur anggaran, b) Prosedur akuntansi keuangan, c) Pembelajaran, pergudangan, dan prosedur pendistribusian, d) Prosedur investasi, dan e) Prosedur pemeriksaan. Kepala sekolah berfungsi sebagai manajer, berfungsi sebagai otorisator dan dilimpahi fungsi ordonator untuk memerintahkan pembayaran. Namun tidak dibenarkan melaksanakan fungsi bendaharawan karena kewajiban melaksanakan pengawasan ke dalam. Bendaharawan, di samping mempunyai fungsi-fungsi bendaharawan juga dilimpahi fungsi ordonator untuk menguji hak atas pembayaran.²⁷

²⁶ *Ibid.*, hlm. 48.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 49.

5) Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sekaligus sebagai lapangan olah raga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan. Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan investasi, dan penghapusan serta penataan. Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi dan indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun bagi murid untuk berada di sekolah. Di samping itu juga dengan tersedianya alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif, dan relevan dengan kebutuhan diharapkan dapat dimanfaatkan secara

optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh guru sebagai pengajar maupun oleh murid sebagai pelajar.²⁸

6) Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Hubungan sekolah dengan masyarakat pada hakekatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah. Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisien.

Hubungan sekolah dengan masyarakat bertujuan antara lain: a) Memajukan kualitas pembelajaran, dan pertumbuhan anak, b) Memperkokoh serta meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat, dan c) Menggairahkan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan sekolah. Untuk merealisasi tujuan tersebut banyak cara dilakukan, antara lain dengan memberitahu masyarakat mengenai program-program sekolah, baik program yang telah dilaksanakan, maupun program yang akan dilaksanakan. Hubungan yang harmonis ini akan membentuk:

- a) Saling pengertian antara sekolah, orang tua, masyarakat dan lembaga-lembaga lain yang ada di masyarakat termasuk dunia kerja.
- b) Saling membantu antara sekolah dan masyarakat karena mengetahui manfaat dan arti pentingnya masing-masing.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 49-50.

- c) Kerjasama yang erat antara berbagai pihak yang ada di masyarakat dan mereka merasa ikut bertanggung jawab atas suksesnya pendidikan di sekolah.²⁹

Melalui hubungan yang harmonis tersebut diharapkan tercapai tujuan hubungan sekolah dengan masyarakat yaitu terlaksananya proses pendidikan di sekolah secara produktif, efektif dan efisien sehingga menghasilkan lulusan sekolah yang produktif dan berkualitas.

7) Manajemen Layanan Khusus

Manajemen layanan khusus meliputi manajemen perpustakaan, kesehatan dan keamanan sekolah. Perpustakaan yang lengkap dan dikelola dengan baik memungkinkan peserta didik untuk lebih mengembangkan dan mendalami pengetahuan yang diperolehnya di kelas melalui belajar mandiri, baik pada waktu-waktu kosong di sekolah maupun di rumah. Karena dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, teknologi dan seni pada masa sekarang ini menyebabkan guru tidak bisa lagi melayani kebutuhan-kebutuhan anak-anak akan informasi, dan guru-guru tidak bisa mengandalkan apa yang diperolehnya dibangku sekolah.

Sekolah sebagai satuan pendidikan yang bertugas dan bertanggung jawab melaksanakan proses pembelajaran tidak hanya bertugas mengembangkan ilmu pengetahuan, ketrampilan, dan sikap saja, tetapi harus menjaga dan meningkatkan kesehatan jasmani dan

²⁹ *Ibid.*, 51

rohani peserta didik. Untuk kepentingan tersebut di sekolah dikembangkan program pendidikan jasmani dan kesehatan, menyediakan pelayanan kesehatan sekolah melalui usaha kesehatan sekolah (UKS), dan berusaha meningkatkan program pelayanan melalui kerja sama dengan unit-unit dinas kesehatan setempat. Di samping itu sekolah juga harus memberikan pelayanan keamanan kepada peserta didik dan para pegawai yang ada di sekolah agar mereka dapat belajar dan melaksanakan tugas dengan nyaman dan tenang.³⁰

Dari berbagai komponen manajemen yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa unsur manajemen pendidikan adalah kurikulum dan program pengajaran, tenaga kependidikan (personal sekolah/pegawai), kesiswaan, keuangan dan pembiayaan, sarana dan prasarana pendidikan, kerjasama sekolah dan masyarakat, serta pelayanan khusus lembaga pendidikan. Komponen tersebut tidak dapat dipisah-pisahkan antara satu dengan yang lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Komponen manajemen ini harus dilaksanakan secara serasi, menyeluruh, berkesinambungan, karena antara komponen yang satu dengan lainnya saling mempengaruhi dan merupakan kesatuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

³⁰ *Ibid.* hlm. 52.

Unsur-unsur manajemen pendidikan di atas juga lazim digunakan dalam lembaga-lembaga pendidikan Islam. Dengan demikian, unsur-unsur tersebut dapat dikembangkan dalam manajemen pendidikan Islam.

3. Fungsi dan Tujuan Manajemen Pendidikan

a. Fungsi Manajemen Pendidikan

Manajemen merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan, karna tanpa manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif, dan efisien. Fungsi manajemen sekolah pada dasarnya tidak berbeda dengan fungsi-fungsi manajemen pada umumnya, walaupun ada perbedaan itu tidak terletak pada stabilitasnya tetapi, pada praktek pelaksanaan fungsi-fungsi tersebut. Karena dipengaruhi oleh jenis, tipe dan karakteristik organisasi serta manajer dan anggota.

Manajemen pendidikan mempunyai fungsi yang terpadu dengan proses pendidikan khususnya dengan pengelolaan proses pembelajaran, terdapat beberapa fungsi manajemen sebagai berikut yaitu:

- 1) Planning (perencanaan) adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang di inginkan. Jadi yang dimaksud dengan perencanaan adalah proses dasar dimana manajemen memutuskan tujuan dan cara mencapainya..

- 2) Organizing (pengorganisasian) merupakan sekumpulan orang dengan system kerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumberdaya-sumberdaya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya.
- 3) Actuating (pelaksanaan) adalah tahap pelaksanaan yang berorientasi pada pergerakan manusia untuk melaksanakan kerja dan aktifitas-aktifitas tersebut terdiri atas: pembimbingan, pengorganisasian, dan pembuatan keputusan.
- 4) Controlling (pengawasan) merupakan aktifitas yang mengusahakan agar pekerjaan dapat terlaksana sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, pengawasan adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dan tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumberdaya suatu lembaga dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan kelembagaan.³¹

³¹ Mulyasa, *Op.Cit.*, hlm. 20-21.

b. Tujuan Manajemen Pendidikan

Menurut Oemar Hamalik tujuan manajemen pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) Secara umum, manajemen pendidikan bertujuan untuk menyusun pengelolaan yang meliputi:
 - a) Administrasi dan organisasi kurikulum.
 - b) Pengelolaan dan ketenagaan
 - c) Pengelolaan sarana dan prasarana.
 - d) Pengelolaan pembiayaan.
 - e) Pengelolaan hubungan dengan masyarakat, yang manajemen keterlaksanaan proses pembelajaran yang relevan, efektif dan efisien yang menunjang tercapainya tujuan pendidikan.
- 2) Secara khusus, manajemen pendidikan bertujuan terciptanya system pengelolaan yang relevan, efektif dan efisien yang dapat dilaksanakan dan mencapai sasaran dengan suatu pola struktur organisasi pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas antara pemimpin/pengelola program, tenaga pelatih fasilitator, tenaga perpustakaan, tenaga teknis lainnya, tenaga tata usaha, dan tenaga Pembina/pembimbing.
- 3) Lancarnya pengelolaan program pendidikan.
- 4) Keterlaksanaan proses pembelajaran berdasarkan pendekatan cara belajar peserta didik aktif.³²

Jadi tujuan pokok mempelajari manajemen pendidikan adalah untuk memperoleh cara, teknik, metode yang sebaik-baiknya dilakukan, sehingga sumber-sumber yang sangat terbatas (seperti: tenaga, dana, fasilitas, personil, material maupun spritual) guna mencaPendidikan Agama Islam pendidikan secara efisien dan efektif serta produktif.

³² Oemar Hamalik, *op.cit*, hlm. 80-81.

4. Tinjauan Tentang Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Perencanaan merupakan pandangan masa depan dan menciptakan kerangka kerja untuk mengarahkan tindakan seseorang di masa depan. Perencanaan merupakan perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, siapa yang melakukan, bilamana, dimana, dan bagaimana cara melakukannya. Pelaksanaan perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat rencana. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Yang berfungsi sebagai perumusan kompetensi dasar dan memperkirakan cara pembentukan kompetensi tersebut. Perencanaan di pandang sebagai fungsi sentral dari administrasi atau manajemen pendidikan dan harus berorientasi ke masa depan.

Begitu pula dengan perencanaan pembelajaran, yang direncanakan harus sesuai dengan target pendidikan. Guru sebagai subyek dalam membuat perencanaan pembelajaran dituntut harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai dengan pendekatan dan metode yang akan digunakan. Untuk mencapai tujuan tersebut, tentunya guru harus mempersiapkan perangkat yang harus dilaksanakan dalam merencanakan program. Hidayat (1990: 11) yang dikutip oleh Abdul Majid

mengemukakan bahwa perangkat yang harus dipersiapkan dalam perencanaan pembelajaran antara lain:

- 1) Memahami kurikulum.
- 2) Menguasai bahan pengajaran.
- 3) Menyusun program pengajaran.
- 4) Melaksanakan program pengajaran.
- 5) Menilai program pengajaran dan hasil proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.³³

Sedangkan menurut Siti Kusri, dkk. Adapun langkah-langkah yang

harus dipersiapkan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Analisis hari efektif dan analisis program pembelajaran

Untuk mengawali kegiatan penyusunan program pembelajaran, guru perlu membuat analisis hari efektif selama satu semester. Dari hasil analisis hari efektif akan diketahui jumlah hari efektif dan hari libur tiap pekan atau tiap bulan, sehingga memudahkan penyusunan program pembelajaran selama satu semester. Dasar pembuatan analisis hari efektif adalah kalender pendidikan dan kalender umum. Berdasarkan analisis hari efektif tersebut dapat disusun analisis program pembelajaran.

- 2) Membuat program tahunan, program semester dan program tagihan

Program Tahunan. Penyusunan program pembelajaran selama tahun pelajaran dimaksudkan agar keutuhan dan keseimbangan program pembelajaran atau topik pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam dua semester tetap terjaga.

³³ Abdul, Majid, dkk, *op.cit*, hlm. 91-92.

Program Semester Penyusunan program semester didasarkan pada hasil analisis hari efektif dan program pembelajaran tahunan.

Program Tagihan Selain bagian dari kegiatan pembelajaran, tagihan merupakan tuntutan kegiatan yang harus dilakukan atau ditampilkan peserta didik. Jenis tagihan dapat berbentuk ujian lisan, tulis, dan penampilan yang berupa kuis, tes lisan, tugas individu, tugas kelompok, unjuk kerja, praktek, penampilan, atau porto folio.

3) Menyusun silabus

Silabus diartikan sebagai garis besar, ringkasan, ikhtisar, pokok-pokok isi atau materi pelajaran. Silabus merupakan penjabaran dari standar kompetensi, kompetensi dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar.

4) Menyusun rencana pembelajaran

Kalau penyusunan silabus bisa dilakukan oleh tim guru atau tim ahli mata pelajaran, maka rencana pembelajaran seyogyanya disusun oleh guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Rencana pembelajaran bersifat khusus dan kondisional, dimana setiap sekolah tidak sama dengan kondisi peserta didik dan sarana prasarana sumber belajarnya. Karena itu, penyusunan rencana pembelajaran didasarkan pada silabus dan kondisi pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung sesuai harapan.

5) Penilaian pembelajaran

Penilaian merupakan tindakan atau proses untuk menentukan nilai terhadap sesuatu. Penilaian merupakan proses yang harus dilakukan oleh guru dalam rangkaian kegiatan pembelajaran.

Adapun prinsip penilaiannya yaitu: valid, mendidik, berorientasi pada kompetensi, adil dan obyektif, terbuka berkesinambungan, menyeluruh, dan bermakna.³⁴

Dengan dalam konteks perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan metode pengajaran, dalam suatu lokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa satu semester yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

Tujuan dalam pembelajaran akan berhasil dicapai jika terdapat perencanaan-perencanaan secara tertulis. Paling tidak, perencanaan tertulis itu banyak membuahkan hasil suatu tujuan. Untuk membuahkan hasil dalam pembelajaran yang harus ditentukan terlebih dahulu adalah langkah-langkah mengenai apa-apa yang akan dilakukan, untuk siapa, dan bagaimana sistem pembelajaran yang baik. Jika hal ini sudah terencana, maka tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal.

³⁴ Siti Kusrini, dkk, *Ketrampilan Dasar Mengajar (PPL 1)*, (Malang: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang, 2006), hlm.139-150.

Kemudian kaitannya dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu penelaah tentang komponen-komponen kurikulum di bidang Pendidikan Agama Islam. Atau dengan kata lain perencanaan pembelajaran khusus di bidang Pendidikan Agama Islam direncanakannya sekarang dan dilaksanakan serta digunakan untuk masa yang akan datang.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pembelajaran merupakan langkah merealisasikan konsep pembelajaran dalam bentuk perbuatan. Berdasarkan kompetensi pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu rangkaian pembelajaran yang dilakukan secara berkesinambungan, yang meliputi:

1) Persiapan

Tahap ini merupakan tahap guru mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran, termasuk dalam hal ini adalah mempersiapkan ruang belajar, alat dan bahan, media, dan sumber belajar serta mengkondisikan lingkungan belajar sedemikian rupa sehingga peserta didik siap belajar.

2) Penyajian

Pada tahap ini merupakan tahap guru dalam menyajikan informasi, menjelaskan cara kerja baik secara keseluruhan proses maupun masing-masing gerakan yang dilakukan dengan cara demonstrasi.

3) Aplikasi atau Peraktek

Pada tahap ini, peserta didik diberi kesempatan melakukan sendiri kegiatan belajar yang ditugaskan. Sedangkan guru lebih berkonsentrasi kepada pengawasan dan pemberian bantuan secara perseorangan maupun kelompok.

4) Penilaian

Pada tahap ini guru memberikan hasil kerja dengan menyertakan peserta didik untuk menilai kualitas kerja serta waktu yang dipergunakan dalam penyelesaian pekerjaan tersebut.³⁵

c. Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Islam

1) Guru dengan Siswa

Siswa adalah merupakan makhluk ciptaan Allah, memiliki potensi pribadi dan memiliki kecenderungan berinteraksi dalam kehidupan sosial. Dengan demikian anak memiliki perkembangan yang pada setiap tahap memerlukan bimbingan, pengarahan, dan pendidikan agar berkembang secara maksimal menuju kedewasaan atau kematangan.³⁶

Guru dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator, organisator, dan model bagi siswa. Oleh karena itu hubungan yang

³⁵ E. Mulyasa. *Menjadi Tenaga pendidik Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 98-99.

³⁶ Syafaruddin. *Ilmu Pendidikan Perspektif Baru Rekonstruksi Budaya Abad XXI*, (Bandung: Citapustaka Media, 2005), hlm. 130.

baik antara guru dengan siswa sangat mempengaruhi dalam proses belajar mengajar. Keharmonisan hubungan guru dengan siswanya, tingginya kerja sama diantara siswa tersimpul dalam bentuk interaksi. Lahirnya interaksi yang optimal tergantung dari pendekatan yang guru lakukan. Ada beberapa pendekatan, yaitu:

- a) Pendekatan kekuasaan
- b) Pendekatan ancaman
- c) Pendekatan kebebasan
- d) Pendekatan resep
- e) Pendekatan pengajaran
- f) Pendekatan perubahan tingkah laku
- g) Pendekatan suasana emosi dan hubungan social
- h) Pendekatan proses kelompok
- i) Pendekatan elektis atau pluralistik³⁷

2) Guru dan kurikulum

Guru dan kurikulum adalah komponen penting dalam sebuah sistem pendidikan. Keberhasilan atau kegagalan dari suatu sistem pendidikan sangat dipengaruhi oleh dua faktor tersebut. Sertifikasi tenaga pendidikan dan pengembangan kurikulum yang belakangan ini tengah dilakukan adalah upaya untuk memperbaiki sistem pendidikan melalui dua aspek tersebut.

Guru adalah komponen penting dalam pendidikan. Di pundaknya siswa menggantungkan harapan terhadap pelajaran yang diajarkannya. Benci atau sukanya siswa terhadap suatu pelajaran

³⁷ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 179-183.

bergantung pada bagaimana guru mengajar. Guru adalah ujung tombak dalam sistem pendidikan. Sebagai ujung tombak, tentu kita sangat berharap kepada peran guru dan kharismanya di hadapan siswa.

kurikulum adalah salah satu penyebab suatu pelajaran menjadi sangat sulit dan berat untuk dipelajari dan karenanya kurang disukai siswa. Materi ajar dalam kurikulum bagi guru memang amat penting dan secara substansial perlu disajikan kepada siswa. Namun, pendekatan yang digunakan lebih pada upaya pendalaman berdasarkan dunia siswa, sehingga anak-anak bisa mengkonstruksi pengetahuan berdasarkan pengalaman belajar yang mereka dapatkan. Oleh karena itu pemilihan kurikulum yang tepat dan disesuaikan dengan jenjang siswa akan menciptakan proses pembelajaran yang baik.

3) Sarana prasarana (manajemen kelas)

Pengelolaan kelas merupakan salah satu tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan. Guru selalu mengelola kelas ketika dia melaksanakan tugasnya. Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

Agar tercapai suasana belajar yang menggairahkan, perlu diperhatikan pengaturan/penataan ruang kelas/belajar, dalam pengaturan ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

- a) Ukuran dan bentuk kelas
 - (1) Bentuk serta ukuran bangku dan meja siswa
 - (2) Jumlah siswa dalam kelas
 - (3) Jumlah siswa dalam setiap kelompok
 - (4) Jumlah kelompok dalam kelas
 - (5) Komposisi siswa dalam kelompok (seperti siswa pandai dengan siswa kurang pandai, pria dan wanita)
 - b) Pengaturan tempat duduk
 - c) Pengaturan alat-alat pengajaran

Di antara alat-alat pengajaran di kelas yang harus diatur adalah sebagai berikut:

 - (1) Perpustakaan kelas
 - (2) Alat-alat peraga media pengajaran
 - (3) Papan tulis, kapur tulis dan lain-lain
 - (4) Papan presensi siswa
 - d) Penataan keindahan dan kebersihan kelas
 - e) Ventilasi dan tata cahaya.³⁸
- 4) Metode pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar guru harus selalu mencari cara-cara baru untuk menyesuaikan pengajarannya dengan situasi yang dihadapi. Metode-metode yang digunakan pun haruslah bervariasi untuk menghindari kejenuhan pada siswa. Namun metode yang bervariasi ini tidak akan menguntungkan bila tidak sesuai dengan situasinya.

Metode mengajar yang guru gunakan dalam setiap kali pertemuan kelas bukanlah asal pakai, tetapi setelah melalui seleksi yang berkesesuaian dengan perumusan tujuan instruksional khusus. Jarang sekali terlihat guru merumuskan tujuan hanya dengan satu rumusan, tetapi pasti guru merumuskan tujuan hanya dengan satu

³⁸ *Ibid.*, hlm204-206.

rumusan, tetapi pasti guru merumuskan lebih dari satu tujuan. Karenanya, gurupun selalu menggunakan metode yang lebih dari satu.³⁹

Ada beberapa metode pembelajaran, yaitu:

- a) Metode proyek
- b) Metode eksperimen
- c) Metode tugas dan resitasi
- d) Metode diskusi
- e) Metode sosiodrama
- f) Metode demonstrasi
- g) Metode problem solving
- h) Karya wisata
- i) Metode tanya jawab
- j) Metode latihan
- k) Metode ceramah⁴⁰

d. Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Evaluasi merupakan suatu proses penafsiran terhadap kemajuan, pertumbuhan dan perkembangan anak didik dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan yang dimaksudkan dalam penulisan ini adalah evaluasi pendidikan agama Islam yaitu suatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan di dalam Pendidikan Agama Islam.

Program evaluasi ini diterapkan dalam rangka untuk mengetahui tingkat keberhasilan seseorang pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran, menemukan kelemahan-kelemahan seorang pendidik yang

³⁹ *Ibid.*, hlm. 75.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm.83-97.

berkaitan dengan materi, metode, fasilitas dan sebagainya. Evaluasi juga membantu anak didik agar dapat mengubah pengembangan tingkah laku secara sadar, serta memberikan bantuan cara meraih suatu kepuasan bila berbuat sebagaimana mestinya.

Bagaimana baiknya tujuan yang telah dirumuskan, akan tetapi apabila tidak disertai dengan materi yang sesuai, metode pengajaran yang tepat, alat pengajaran yang memadai serta proses evaluasi yang mantap maka kemungkinan tujuan tersebut sangat kecil untuk sesuai dengan apa yang diharapkan.

Evaluasi merupakan kegiatan penting dalam proses pembelajaran, karena dengan evaluasi dapat ditentukan tingkat keberhasilan suatu program, sekaligus juga dapat diukur hasil-hasil yang dicapai oleh suatu program.

Evaluasi dapat diartikan sebagai suatu proses merencanakan dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data, berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat keputusan.⁴¹

Ada beberapa fungsi dari evaluasi, yaitu:

- 1) Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran

⁴¹ M. Ngalim Purwanto. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 3.

- 2) Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran
- 3) Untuk keperluan bimbingan dan konseling
- 4) Untuk keperluan pengembangan dan kepentingan kurikulum sekolah yang bersangkutan.⁴²

Bahan evaluasi terdapat pada kurikulum yang telah dipelajari oleh peserta didik. Sementara alat evaluasi pada umumnya dibedakan atas dua jenis, yaitu: tes dan nontes

1) Tes.

Tes sudah ada yang dibakukan (distandarisasi) artinya sudah mengalami proses kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) untuk suatu tujuan tertentu. Suatu tes benar-benar sah jika benar-benar mampu menilai apa yang harus dinilai, dan suatu tes itu dapat dikatakan reliabel jika menunjukkan ketelitian dalam pengukurannya.

2) Nontes

Untuk menilai aspek-aspek tingkah laku, jenis nontes lebih sesuai dipergunakan sebagai alat evaluasi, alat evaluasi jenis ini antara lain:

- (1) Observasi
- (2) Wawancara
- (3) Studi kasus
- (4) Skala penilaian
- (5) *Cehk list*, dan
- (6) *Inventory*.⁴³

⁴² *Ibid.*, hlm. 5-7.

⁴³ Tabrani Rusyan dkk. *Pendekatan dalam Proses Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 215-217.

Suasana evaluasi juga sangat mempengaruhi efektivitas pembelajaran, pelaksanaan evaluasi biasanya dilaksanakan di dalam kelas, semua peserta didik dibagi menurut kelas masing-masing, besar kecilnya jumlah peserta didik yang dikumpulkan di dalam kelas akan mempengaruhi suasana kelas. Sekaligus mempengaruhi suasana evaluasi yang dilaksanakan. Sistem silang adalah tehnik lain dari kegiatan mengelompokkan peserta didik dalam rangka evaluasi. Sistem ini dimaksudkan untuk mendapat data hasil evaluasi yang benar-benar objektif.

Tidak semua peserta didik itu siap untuk berlaku jujur, maka hadirkanlah pengawas atau guru yang ditugaskan untuk mengawasinya. Selama pelaksanaan evaluasi, selama itu juga seorang pengawas mengamati semua sikap, gerak-gerik yang dilakukan oleh peserta didik. Sebagai seorang pengawas yang ditugaskan harus berusaha menjaga suasana evaluasi tetap kondusif dan tidak ada yang melakukan kecurangan selama proses terjadinya evaluasi.

Suasana dalam evaluasi ini harus tetap terjaga, jika terjadi dalam evaluasi ketidakjujuran tentu saja akan merugikan peserta didik itu sendiri. Karena sebagian peserta didik sudah mempersiapkan diri untuk menghadapi evaluasi, sementara peserta didik lainnya melakukan hal yang sebaliknya dan melakukan kecurangan dalam evaluasi. Jika terjadi hal yang sedemikian akan ada peserta didik

merasa diperlakukan secara tidak adil, kecewa, sedih, berontak dalam hati, dan berfikir mengapa harus terjadi suasana evaluasi yang tidak sesuai dengan diinginkan. Dampak dikemudian hari dari sikap pengawas yang demikian itu, adalah mengakibatkan peserta didik kemungkinan besar akan kurang bersungguh-sungguh belajar dan kurang memperhatikan penjelasan guru ketika terjadi proses pembelajaran. Dengan demikian suasana evaluasi yang kondusif harus kita jaga untuk tetap meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah merupakan kajian terhadap hasil-hasil penelitian. Adapun penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang penulis angkat dalam skripsi ini antara lain :

1. Hasil penelitian Ervina Irawati (2007) dalam skripsinya yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tlogo Blitar” menyimpulkan bahwa manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut: a.) Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, b.) Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan c.) Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam

2. Hasil penelitian Surawan (2010) dalam skripsinya yang berjudul “Manajemen Pendidikan Islam (Studi Kasus di Sekolah Dasar Standar Nasional Muhammadiyah Parakan Temanggung Tahun 2008/2009)” menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan manajemen pendidikan Islam, menerapkan sistem manajemen berbasis sekolah (MBS). SD Muhammadiyah Parakan Temanggung telah melakukan pemberdayaan di semua komponen manajemen berbasis sekolah, di antaranya yaitu: kurikulum dan program pengajaran, tenaga kependidikan (personal sekolah/pegawai), kesiswaan, keuangan dan pembiayaan, sarana dan prasarana pendidikan, kerjasama sekolah dan masyarakat, serta pelayanan khusus lembaga pendidikan.
3. Hasil penelitian Binti Roikhatul Jannah (2010) dalam skripsinya yang berjudul “Implementasi Manajemen Pembelajaran Program Akselerasi Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang” menyimpulkan bahwa Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran program akselerasi telah menjalankan manajemen pembelajaran dengan: a.) Perencanaan pembelajaran, b.) Pengorganisasian pembelajaran, c.) Penggerakan pembelajaran, dan d.) Pengawasan pembelajaran.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMP N 11 Padangsidempuan yang beralamat di Jalan Sisingamangaraja, Gang Air Bersih, Kelurahan Sitamiang Baru Padangsidempuan Selatan. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah peneliti ingin melihat manajemen pembelajaran PAI di SMP N 11 Padangsidempuan dikarenakan alokasi waktu untuk mata pelajaran PAI sangat sedikit. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2013 hingga selesai.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan berorientasi pada fenomena-fenomena yang diamati dan diolah dengan menggunakan logika ilmiah.¹ Adapun jenis penelitian ini dapat ditinjau berdasarkan tempat, tujuan, analisa data dan metode penelitian yang digunakan.

Berdasarkan tempatnya, penelitian ini berlokasi di SMP N 11 maka penelitian ini merupakan penelitian pendidikan yakni suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Berdasarkan analisis datanya penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mendeskripsikan fenomena secara menyeluruh/ komprehensif

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm. 5.

(mendalam). Berdasarkan tujuan, penelitian ini merupakan penelitian terapan yang mana penelitian terapan bertujuan untuk menerapkan, menguji, dan mengevaluasi kemampuan suatu teori yang diterapkan dalam memecahkan masalah-masalah praktis.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif yaitu menggambarkan, melukiskan dan mengklarifikasikan fakta atau karakteristik fenomena tersebut secara faktual atau cermat.² Oleh karena itu analisisnya adalah analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan deskriptif mengenai objek penelitian berdasarkan data yang diperoleh dan penelitian ini tidak menguji hipotesis, tetapi memberikan gambaran yang jelas dan akurat tentang material atau fenomena yang sedang diselidiki.

Penelitian ini dimulai dari fakta-fakta atau data khusus berdasarkan dari lapangan empiris. Kemudian disusun, diolah, dan dikaji. Kemudian ditarik maknanya dalam bentuk pernyataan atau kesimpulan. Jadi, lebih dahulu diteliti tentang fakta-fakta atau fenomena yang terjadi di lapangan kemudian ditarik kesimpulan.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu primer dan skunder yakni:

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yaitu Kepala Sekolah, Waka kurikulum, dan guru Pendidikan Agama Islam SMP N 11 Padangsidempuan.

²Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

2. Sumber data sekunder atau sumber data pelengkap atau pendukung dalam penelitian ini adalah, dokumenter, berupa informasi dari arsip-arsip seperti profil SMP N 11 Padangsidempuan.

D. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan, maka penulis menggunakan prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.³ Observasi dilaksanakan untuk mengadakan pengamatan secara langsung guna melihat secara riil tentang manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP N 11 Padangsidempuan.

2. *Interview* (wawancara)

Interview (wawancara) adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. *Interview* ini merupakan kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi yang bertujuan untuk memperoleh data tentang manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP N 11 Padangsidempuan.

³S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005) hlm. 158.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengambilan data dengan menggunakan alat tertentu. Alat yang digunakan dalam pengambilan dokumen adalah *hand phone*.

E. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.⁴

Analisis data dilaksanakan secara kualitatif dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Data reduction* (Reduksi data)
Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan pola serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.
2. *Data display* (Penyajian data)
Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.
3. *Conclusion Drawing/verivication*
Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.⁵

⁴ *Ibid*, hlm. 337.

⁵ Lexy J. Moleong, *Op. cit*, hlm. 197.

Jadi, data yang didapat dari lapangan terlebih dahulu dicatat secara rinci. Setelah itu data yang tersebut di rangkum dan dipilah antara data yang satu dengan data yang lain. Setelah data yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan telah ditemukan hal-hal yang pokok, selanjutnya hasil yang ditemukan tersebut di uraikan secara singkat dengan kata-kata sesuai dengan hal-hal pokok yang telah ditemukan. Langkah berikutnya adalah penarikan kesimpulan dari hal-hal pokok yang ditemukan di lapangan.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji:⁶

1. *Credibility* (validitas interbal)

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan bermacam-macam cara, yakni:

a. Perpanjangan pengamatan

Hal ini mengingat karena dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument utama penelitian. Dengan semakin lamanya peneliti terlibat dalam pengumpulan data, akan semakin memungkinkan meningkatnya derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan dengan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

⁶ *Ibid*, hlm. 190-194.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini iartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

d. Analisis kasus negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

e. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.

f. Mengadakan *member check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh penelitian kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui

seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data.

2. *Transferability* (validitas eksternal)

Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.

Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

3. *Dependability* (reabilitas)

Suatu penelitian yang reliable adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Pengujian dependability dilakukan dengan cara

melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Jika peneliti tidak mempunyai dan tidak dapat menunjukkan jejak aktivitas lapangannya, maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan

4. *Confirmability* (objektivitas)

Uji komfirbalitas mirip dengan uji dependabilitas, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konformabilitas berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 11 Padangsidempuan

Manajemen merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan, karna tanpa manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif, dan efisien. Fungsi manajemen sekolah pada dasarnya tidak berbeda dengan fungsi-fungsi manajemen pada umumnya, walaupun ada perbedaan itu tidak terletak pada stabilitasnya tetapi, pada praktek pelaksanaan fungsi-fungsi tersebut. Karena dipengaruhi oleh jenis, tipe dan karakteristik organisasi serta manajer dan anggota.

Manajemen merupakan suatu pengarahan, pengelolaan, pembinaan, pengurusan, ketatusahaan, kepemimpinan, dalam mengatur usaha sadar yakni suatu kegiatan bimbingan, pengarahan/latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar akan tujuan yang hendak dicapai. Manajemen pendidikan pada pokoknya adalah memberikan arah atau jurusan pada lembaga yang dikelolanya, ia harus memikirkan tuntas tentang lembaga itu, menetapkan sasaran-sasaran dan mengorganisasi tentang lembaga,

sesungguhnya manajemen bertanggung jawab terhadap pengarahannya visi serta sumber-sumber daya kejurusan masing-masing.

Berdasarkan hasil interview penulis pada hari Kamis tanggal 10 Januari 2013 dengan Bapak Nurman Lubis, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 11 Padangsidimpuan, beliau mengatakan bahwa:

“Menurut pemahaman saya manajemen merupakan proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif, seperti mahasiswa pasti mempunyai planning/ target bagaimana agar cepat lulus ”.¹

Dari hasil interview tersebut dapat dipahami bahwa manajemen merupakan proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif. Jadi dengan adanya manajemen tersebut proses belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien.

Manajemen sekolah diharapkan dapat membimbing dan mengarahkan pengembangan kurikulum dan program pengajaran serta melakukan pengawasan dalam pelaksanaannya, dan penilaian perubahan atau program pengajaran di sekolah. Ia harus bertanggung jawab terhadap perencanaan, pelaksanaan, penilaian, perubahan atau perbaikan program pengajaran di sekolah. Untuk kepentingan tersebut, sedikitnya ada empat langkah yang harus dilaksanakan, yaitu menilai kesesuaian program yang ada

¹ Interview dengan Bapak Nurman Lubis, S.Pd i (selaku Kepala SMP Negeri 11 Padangsidimpuan), 10 Januari 2013.

dengan tuntunan kebudayaan dan kebutuhan murid, meningkatkan perencanaan program, memilih dan melaksanakan program, serta menilai perubahan program.

Peneliti juga melakukan interview dengan Waka Kurikulum, dan hasilnya adalah sebagai berikut:

“Sebagai kendali ketercapainya dari pada tujuan pembelajaran. Jadi kita harus manage, artinya di dalam manajemen kita harus memahami perencanaan setelah kita merencanakan pasti muncul organisasi, setelah organisasi dijalankan pasti ada controlling”.²

Dari hal tersebut dapat dipahami bahwa dalam manajemen, kita harus memahami perencanaan, organisasi, dan controlling terlebih dahulu. Karena manajemen berkaitan dengan hal tersebut, sehingga tujuan pembelajaran tersebut tercapai. Dalam hal ini peneliti juga melakukan interview dengan Bapak Ishak Mulyadi, S.PdI, menyatakan bahwa “Menurut pemahaman saya manajemen itu di bagi menjadi empat fungsi pokok yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan”.³

1) Planning (perencanaan) adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang di inginkan. Jadi yang dimaksud dengan perencanaan adalah proses dasar dimana manajemen memutuskan tujuan dan cara mencapainya..

² Interview dengan Bapak Drs. Ramod Siahaan (selaku Waka Kurikulum SMP Negeri 11 Padangsidempuan), 10 Januari 2013.

³ Interview dengan Bapak Ishak Mulyadi, S.PdI (selaku Guru PAI Kurikulum SMP Negeri 11 Padangsidempuan), 11 Januari 2013.

- 2) Organizing (pengorganisasian) merupakan sekumpulan orang dengan system kerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumberdaya-sumberdaya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya.
- 3) Actuating (pelaksanaan) adalah tahap pelaksanaan yang berorientasi pada pergerakan manusia untuk melaksanakan kerja dan aktifitas-aktifitas tersebut terdiri atas: pembimbingan, pengorganisasian, dan pembuatan keputusan.
- 4) Controlling (pengawasan) merupakan aktifitas yang mengusahakan agar pekerjaan dapat terlaksana sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, pengawasan adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dan tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumberdaya suatu lembaga dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan kelembagaan.⁴

⁴ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah (Konsep, Strategi, dan Implementasi)*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004) hlm. 20-21.

Dari hasil penelitian interview diatas diketahui bahwa dengan adanya manajemen pembelajaran di SMP Negeri 11 Padangsidempuan akan memudahkan guru dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan sebelumnya. Sehingga memudahkan guru dalam menyampaikan materi yang telah disampaikan, dan peserta didik mudah dalam menerima materi yang telah disampaikan. Manajemen pembelajaran itu sangat penting sekali, tanpa adanya manajemen pembelajaran maka akan sulit dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Manajemen pendidikan pada pokoknya adalah memberikan arah atau jurusan pada lembaga yang dikelolanya, ia harus memikirkan tuntas tentang lembaga itu, menetapkan sasaran-sasaran dan mengorganisasi tentang lembaga, sesungguhnya manajemen bertanggung jawab terhadap pengarahan visi serta sumber-sumber daya kejurusan masing-masing.

Jadi manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu di bagi menjadi 3 yaitu:

a. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Perencanaan merupakan pandangan masa depan dan menciptakan kerangka kerja untuk mengarahkan tindakan seseorang di masa depan. Perencanaan merupakan perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, siapa yang melakukan, bilamana, dimana, dan bagaimana cara melakukannya. Pelaksanaan perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan

dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat rencana. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Yang berfungsi sebagai perumusan kompetensi dasar dan memperkirakan cara pembentukan kompetensi tersebut. Perencanaan di pandang sebagai fungsi sentral dari administrasi atau manajemen pendidikan dan harus berorientasi ke masa depan.

Perencanaan memegang peranan penting dalam menentukan berhasil tidaknya suatu program. Terkait dengan perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Peneliti melakukan interview dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 11 Padangsidimpuan sebagai berikut:

“Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam kami buat pada tahun ajaran baru, saya meminta kepada waka kurikulum untuk merancang pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kemudian kita mengadakan rapat bersama dengan dewan guru. Sebagai pedoman kami menggunakan kalender pendidikan yang telah dikeluarkan oleh Departemen Agama untuk menyusun program tahunan dan semester, disusun oleh masing-masing guru bidang studi secara tim, yang kemudian dilanjutkan dengan perencanaan tingkat kelas oleh guru bidang studi itu sendiri, yang akan menghasilkan program satuan pelajaran, yang merupakan pedoman guru dalam melakukan proses pembelajaran di kelas”.⁵

Dalam perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di buat pada setiap tahun ajaran baru. Kemudian para dewan guru mnengadakan rapat untuk menyusun program semester dan program tahunan yang

⁵ Interview dengan Bapak Nurman Lubis, S.Pd i (selaku Kepala SMP Negeri 11 Padangsidimpuan), 10 Januari 2013.

mengacu pada kalender pendidikan yang telah dikeluarkan oleh Departemen Agama. Peneliti juga melakukan interview dengan Bapak Drs. Ramod Siahaan, dan hasilnya adalah sebagai berikut:

“Salah satu perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pembuatan silabus yang berupa ringkasan pokok-pokok materi pelajaran, di dalamnya berisi program tahunan, program semester, dan RPP. Pengembangan silabus dan sistem penilaian merupakan urutan mata pelajaran. RPP merupakan program harian bersifat aplikatif di kelas dan disusun oleh guru untuk satu atau beberapa pertemuan sehingga dapat tercapai target dalam kompetensi dasar”.⁶

Dalam interview diatas dapat diketahui bahwa salah satu perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan membuat silabus dan rencana pembelajaran. Setelah guru membuat rencana pembelajaran maka guru mengaplikasikan dalam kelas, sehingga dengan mengacu pada rencana pembelajaran tersebut akan tercapai target yang diinginkan.

Dalam hal ini peneliti juga melakukan interview dengan Bapak Ishak Mulyadi, S.PdI, menyatakan bahwa:

“Poses perencanaan diawali dengan kita membuat RPP, kemudian prota, lalu dibagi-bagi ke promes dan program mata pelajaran, setiap dalam periode tertentu, kita membentuk perencanaan yang berupa evaluasi persemester”.⁷

⁶ Interview dengan Bapak Drs. Ramod Siahaan (selaku Waka Kurikulum SMP Negeri 11 Padangsidempuan), 10 Januari 2013.

⁷ Interview dengan Bapak Nurman Lubis, S.Pd i (selaku Kepala SMP Negeri 11 Padangsidempuan), 10 Januari 2013.

Hasil interview peneliti dengan Bapak Ramlan Saleh S.PdI, mengatakan bahwa:

“Perencanaan pembelajaran yang direncanakan harus sesuai dengan target pendidikan. Karena guru sebagai subyek dalam membuat perencanaan pembelajaran harus dapat menyusun berbagai program pengajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan atau diajarkan”.⁸

Berdasarkan interview diatas dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 11 Padangsidimpuan dilaksanakan pada awal tahun pelajaran baru, penyusunan dimulai dari rapat yang dihadiri oleh seluruh dewan guru. Program tahunan dan program semester disusun untuk guru bidang studi yang sama secara tim. Sedangkan untuk penyusunan satuan pelajaran dilakukan oleh guru bidang studi sendiri dengan menggunakan standart kompetensi yang ingin dicapai dalam setiap mata pelajarannya.

Dalam rangka mencapai hasil dan tujuan yang diharapkan, maka dalam penerapannya guru harus membuat perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam atau persiapan mengajar yaitu dengan membuat atau menyusun rencana pembelajaran yang sekarang dikenal dengan silabus, yaitu dengan berdasarkan KTSP yang berupa pemberian tugas, ringkasan pokok-pokok materi pelajaran yang berisi program tahunan atau prota, program semester atau promes.

⁸ Interview dengan Bapak Ramlan Saleh, S.Pd i (selaku Kepala SMP Negeri 11 Padangsidimpuan), 10 Januari 2013.

Begitu pula dengan perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang direncanakan harus sesuai dengan target pendidikan. Jadi dengan adanya perencanaan pembelajaran, maka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilaksanakan dengan baik dan dapat diajarkan secara mendetail supaya siswa mampu menerapkan pelajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan dalam pembelajaran akan berhasil dicapai jika terdapat perencanaan-perencanaan secara tertulis. Paling tidak, perencanaan tertulis itu banyak membuahkan hasil suatu tujuan. Untuk membuahkan hasil dalam pembelajaran yang harus ditentukan terlebih dahulu adalah langkah-langkah mengenai apa-apa yang akan dilakukan, untuk siapa, dan bagaimana sistem pembelajaran yang baik. Jika hal ini sudah terencana, maka tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal.

Kemudian kaitannya dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu penelaah tentang komponen-komponen kurikulum di bidang Pendidikan Agama Islam. Atau dengan kata lain perencanaan pembelajaran khusus di bidang Pendidikan Agama Islam direncanakannya sekarang dan dilaksanakan serta digunakan untuk masa yang akan datang.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pembelajaran merupakan langkah merealisasikan konsep pembelajaran dalam bentuk perbuatan. Berdasarkan kompetensi

pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu rangkaian pembelajaran yang dilakukan secara berkesinambungan. Inti dari pelaksanaan adalah merealisasikan segala hal yang telah disusun dalam perencanaan pembelajaran. Oleh karena itu, Peneliti melakukan interview dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 11 Padangsidimpuan sebagai berikut:

“Pada umumnya pembelajaran yang dilakukan di SMP Negeri 11 Padangsidimpuan sudah cukup baik. Begitu juga pembelajaran Pendidikan Agama Islam disini juga sudah cukup baik, hal ini tidak lepas dari kerjasama dari para guru dan juga ditunjukkan dengan hasil yang telah dicapai siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam...”⁹

Dari hasil interview diatas dapat dipahami bahwa pelaksanaan Pendidikan Agama Islam berjalan cukup baik. Karena adanya kerja sama antara guru-guru yang ada disana dan hasil belajar siswa yang baik. Peneliti juga melakukan interview dengan Waka Kurikulum, dan hasilnya adalah sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 11 Padangsidimpuan sudah baik, karena sebelum mengajar guru membuat RPP dan pengembangan silabus. Biasanya materi yang disampaikan di kaitkan dengan kondisi lingkungan/kejadian/fenomena yang ada disekitarnya”.¹⁰

Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berjalan dengan baik, hal ini karena guru sebelum mengajar itu membuat

⁹Interview dengan Bapak Nurman Lubis, S.Pd i (selaku Kepala SMP Negeri 11 Padangsidimpuan), 12 Januari 2013.

¹⁰ Interview dengan Bapak Drs. Ramod Siahaan (selaku Waka Kurikulum SMP Negeri 11 Padangsidimpuan), 12 Januari 2013.

perencanaan pembelajaran, agar guru mudah dalam menyampaikannya materi. Dan biasanya guru mengaitkan materi pelajaran dengan kondisi lingkungan sekitar.

Dalam hal ini peneliti juga melakukan interview dengan Bapak Nurman Lubis, S.PdI, menyatakan bahwa:

“Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 11 Padangsidimpuan berjalan cukup baik, meskipun belum sempurna dan belum sepenuhnya mencapai tujuan pendidikan dan masih menemukan berbagai permasalahan”.¹¹

Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Bapak Ramlan Saleh, S.PdI, bahwa:

“Pembalajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di SMP Negeri 11 Padangsidimpuan sudah baik, hal itu berdasarkan pada proses pelaksanaannya yaitu, sebelum saya mengajar harus membuat desain pembelajaran dan pengembangan silabus. Setelah itu baru mengajar ketika saya mengajar, siswa yang saya ajar tersebut terlihat aktif untuk bertanya atau ketika saya meminta mereka untuk memperagakan, misalnya gerakan takbir dalam sholat, mereka saling berebut untuk memperagakan”.¹²

Berdasarkan hasil interview diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan Pendidikan Agama Islam cukup efektif. Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus melalui proses, supaya mudah menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru dan dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

¹¹Interview dengan Bapak Nurman Lubis, S.PdI (selaku Kepala SMP Negeri 11 Padangsidimpuan), 14 Januari 2013.

¹²Interview dengan Bapak Ramlan Saleh, S.PdI (selaku Kepala SMP Negeri 11 Padangsidimpuan), 14 Januari 2013

Dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam para guru agama memakai beberapa metode dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut, supaya segala sesuatu yang diajarkan dengan mudah dan di mengerti dan mudah diamalkan oleh siswa SMP Negeri 11 Padangsidimpuan dalam kehidupan sehari-hari.

Disamping itu, dalam penyampaian materi Pendidikan Agama Islam, guru yang ada selalu mengaitkan dengan fenomena/kejadian yang ada. Hal ini dilakukan dalam rangka mengarahkan peserta didik agar berduka terhadap lingkungan disekitarnya.

Salah satu metode yang di terapkan di SMP Negeri 11 Padangsidimpuan adalah metode diskusi, diskusi disini adalah suatu proses yang melibatkan dua individu/lebih, berinteraksi secara verbal dan berhadapan, sehingga tukar informasi. Oleh karena itu, metode diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat disukai para siswa, karena dengan diskusi siswa mampu memecahkan suatu permasalahan yang di berikan oleh guru pada waktu proses belajar mengajar berlangsung, selain itu diskusi ini mempunyai tujuan yaitu supaya dapat menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku siswa.

c. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Evaluasi merupakan suatu proses penafsiran terhadap kemajuan, pertumbuhan dan perkembangan anak didik dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan yang dimaksudkan dalam penulisan ini

adalah evaluasi pendidikan agama Islam yaitu suatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan di dalam Pendidikan Agama Islam.

Program evaluasi ini diterapkan dalam rangka untuk mengetahui tingkat keberhasilan seseorang pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran, menemukan kelemahan-kelemahan seorang pendidik yang berkaitan dengan materi, metode, fasilitas dan sebagainya. Evaluasi juga membantu anak didik agar dapat mengubah pengembangan tingkah laku secara sadar, serta memberikan bantuan cara meraih suatu kepuasan bila berbuat sebagaimana mestinya

Setelah menetapkan tujuan pembelajaran, segera terpikir oleh guru, bagaimana nanti cara saya mengetahui apakah tujuan tercapai atau belum, dan juga berapa persen tercapainya. Ini berarti para guru tadi telah memikirkan cara mengevaluasi, yaitu cara mengukur kemampuan murid setelah proses belajar mengajar. Evaluasi yang dilakukan oleh para guru Agama dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangatlah berguna memperbaiki siswa yang kurang berhasil dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut. Dan mempertahankan siswa yang berhasil serta mendukung dalam melanjutkan studinya.

Mengenai evaluasi pembelajaran ini, peneliti melakukan interview dengan kepala sekolah, dan hasilnya adalah:

“Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di SMP Negeri 11 Padangsidempuan yaitu ulangan harian, ulangan mingguan, ulangan bulanan, midel, dan ujian semester, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 11 Padangsidempuan ini selalu diadakan evaluasi, guna memperhatikan siswa yang kurang dalam pemahaman tentang memahami Pendidikan Agama Islam yang telah diajarkan disekolah. Kami mengadakan evaluasi disini, misalnya: apabila ada anak yang nilainya di bawah standart diadakan bimbingan khusus, supaya mereka tidak tertinggal oleh teman-temannya yang lain”¹³

Evaluasi yang dilakukan di SMP Negeri 11 Padangsidempuan adalah ulangan harian, ulangan mingguan, ulangan bulanan, middel dan ujian semester. Dengan adanya evaluasi tersebut maka guru dapat mengetahui seberapa jauh materi yang diajarkan diserap oleh siswanya.

Peneliti juga melakukan interview dengan waka kurikulum, dan hasilnya adalah sebagai berikut:

“Bentuk evaluasi yang diadakan di SMP Negeri 11 Padangsidempuan yaitu ujian formatif maupun sumatif. Ada 3 ranah yang dijadikan bahan evaluasi di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang pertama, ranah kognitif, (biasanya evaluasi ini dilakukan dengan cara tes tulis dan lisan), yang kedua, afektif (evaluasi yang dilakukan bisa dengan cara pengamatan dari tingkah laku/sikap siswa), yang ketiga adalah psikomotorik (bisa dilihat dari hasil baca Al-qur’an)”¹⁴

Dalam hal ini peneliti juga melakukan interview dengan Bapak Nurman Lubis, S.PdI, menyatakan bahwa:

“Melakukan evaluasi hasil belajar perindikator serta melalui pre test dan pos test, portofolio, pemberian tugas dan sebagainya dalam

¹³ Interview dengan Bapak Nurman Lubis, S.PdI (selaku Kepala SMP Negeri 11 Padangsidempuan), 15 Januari 2013.

¹⁴ Interview dengan Bapak Drs. Ramod Siahaan (selaku Waka Kurikulum SMP Negeri 11 Padangsidempuan), 15 Januari 2013.

kegiatan belajar mengajar dengan mengacu pada sistem penilaian berbasis kelas”.¹⁵

Untuk lebih lanjutnya peneliti melakukan interview dengan Bapak Ramlan Saleh, S.PdI, menyatakan bahwa:

“Kegiatan terakhir dalam proses pembelajaran kita adalah evaluasi yaitu tanya jawab baik secara tertulis, lisan maupun praktek, dan setiap guru melakukannya, ini dilakukan setiap akhir pelajaran yaitu secara lisan, tulis maupun praktek”.¹⁶

Dari hasil interview diatas menunjukkan bahwa ternyata di dalam evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 11 Padangsidimpuan menggunakan evaluasi dalam bentuk formatif dan sumatif. Disamping itu juga evaluasi hasil belajarnya perindikator dan lewat pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap apa yang sudah diajarkan, dan juga dengan melihat kepribadian siswa dalam kesehariannya.

Karena kurikulum yang dipakai adalah KTSP, maka yang dijadikan bahan evaluasi harus memperhatikan ketiga ranah, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (ketrampilan). Ketiga ranah ini sebaiknya dinilai secara proporsional sesuai dengan sifat mata pelajaran yang bersangkutan. Sebagai contoh pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, aspek yang dinilai harus menyeluruh dengan

¹⁵ Interview dengan Bapak Nurman Lubis, S.PdI (selaku Kepala SMP Negeri 11 Padangsidimpuan), 14 Januari 2013.

¹⁶ Interview dengan Bapak Ramlan Saleh, S.PdI (selaku Kepala SMP Negeri 11 Padangsidimpuan), 14 Januari 2013

memperhatikan tingkat perkembangan siswa serta bobot setiap aspek dari setiap kompetensi dan materi. Misalnya: aspek kognitif meliputi seluruh materi pelajaran (Al-qur'an, hadits, Akhlak dan Ibadah), afektif sangat dominan pada materi Puasa dan psikomotorik sangat dominan pada materi ibadah dan membaca Al-qur'an.

Jadi dapat dikatakan evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (khususnya) sangat penting dilaksanakan untuk memudahkan siswa dalam memahami pelajaran yang dianggap sulit untuk dipahami.

2. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 11 Padangsidempuan

Faktor pendukung dan penghambat dalam suatu kegiatan pastilah ada. Begitu juga dengan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 11 Padangsidempuan. Berikut ini peneliti paparkan hasil interview dengan guru, kepala sekolah dan waka kurikulum. Mengenai pembelajaran ini, peneliti melakukan interview dengan kepala sekolah, dan hasilnya adalah:

“Faktor pendukung manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah guru sudah memenuhi syarat artinya guru memenuhi kompetensi dalam bidang masing-masing. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu

faktor keluarga siswa, dan kurangnya buku-buku penunjang khususnya buku-buku agama”.¹⁷

Dari interview tersebut dapat dipahami bahwa faktor pendukung manajemen pembelajaran PAI adalah guru-guru SMP Negeri 11 Padangsidempuan mengajar sudah sesuai dengan bidang masing-masing. Karena hal ini memudahkan bagi guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Akan tetapi di SMP Negeri 11 Padangsidempuan masih kurangnya buku-buku penunjang khususnya buku agama Islam, selain ini guru juga kesulitan karena keluarga siswa kurang mendukung terhadap pembelajaran PAI. Peneliti juga melakukan interview dengan waka kurikulum, dan hasilnya adalah sebagai berikut:

“Faktor Pendukung manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah Semua guru PAI telah memenuhi persyaratan sebagai guru profesional, dan semua Bapak/Ibu guru telah memiliki etos kerja yang baik dalam mentransformasikan ilmu dan keteladanannya. Sedangkan faktor penghambatnya adalah siswa yang malas belajar, dan faktor lingkungan”.¹⁸

Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah guru-guru SMP Negeri 11 Padangsidempuan sudah memenuhi persyaratan sebagai guru profesional dan juga memiliki etos kerja yang tinggi. Tetapi yang menjadi penghambat di SMP Negeri 11 Padangsidempuan adalah

¹⁷ Interview dengan Bapak Nurman Lubis, S.PdI (selaku Kepala SMP Negeri 11 Padangsidempuan), 15 Januari 2013.

¹⁸ Interview dengan Bapak Drs. Ramod Siahaan (selaku Waka Kurikulum SMP Negeri 11 Padangsidempuan), 15 Januari 2013.

siswa-siswanya malas belajar, dan juga lingkungannya kurang mendukung. Dalam hal ini peneliti juga melakukan interview dengan Bapak Nurman Lubis, S.PdI, menyatakan bahwa:

“Faktor pendukung manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 11 Padangsidimpuan adalah tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang dan tenaga pengajar yang sesuai dengan bidangnya. Sedangkan faktor penghambatnya kurang tersedianya sumber belajar seperti; buku-buku pedoman baik untuk guru maupun siswa, waktu yang disediakan untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sangat terbatas yaitu hanya 2 jam pelajaran dalam satu minggu, kemampuan dan jiwa psikologis siswa yang berbeda”.¹⁹

Peneliti juga melakukan interview dengan Bapak Ramlan Saleh, S.PdI, menyatakan bahwa:

“Faktor pendukung manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sudah tersedianya sarana dan prasarana yang sudah memadai seperti; mushola dan perpustakaan, adanya kebersamaan antara guru yang satu dengan yang lainnya, keluarga yang harmonis, motivasi dan dorongan dari orang tua, sarana yang memadai, motivasi belajar siswa dan para pengajar yang sesuai bidangnya. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya disiplinnya siswa baik dalam mengikuti pelajaran dikelas maupun pada saat sholat dhuhur berjamaah, dan kurangnya perhatian orang tua siswa”.²⁰

Dari interview di atas dapat diketahui bahwa faktor pendukung yang ada di SMP Negeri 11 Padangsidimpuan antara lain: Sarana prasarana cukup memadai, tenaga pengajar yang sesuai dengan bidangnya dan telah memenuhi

¹⁹ Interview dengan Bapak Nurman Lubis, S.PdI (selaku Kepala SMP Negeri 11 Padangsidimpuan), 14 Januari 2013.

²⁰ Interview dengan Bapak Ramlan Saleh, S.PdI (selaku Kepala SMP Negeri 11 Padangsidimpuan), 14 Januari 2013

syarat sebagai guru profesional serta mempunyai etos kerja yang tinggi, motivasi dan dorongan dari orang tua, dan motivasi belajar siswa tinggi.

Sedangkan Faktor Penghambat adalah alokasi waktu yang terbatas, Kemampuan dan jiwa psikologis siswa yang berbeda-beda, kurangnya buku penunjang khususnya buku agama yang ada di perpustakaan, siswa kurang disiplin, dan kurangnya perhatian dari sebagian orang tua.

Selain faktor pendukung Manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga terdapat faktor penghambat. Jadi SMP Negeri 11 Padangsidimpuan harus dapat, meminimalisir adanya faktor penghambat agar tujuan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat tercapai.

B. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, manajemen merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan karena tanpa manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif, dan efisien. Manajemen merupakan suatu pengarahan, pengelolaan, pembinaan, pengurusan, ketatausahaan, kepemimpinan, dalam mengatur usaha sadar yakni suatu kegiatan bimbingan, pengarahan/latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar akan tujuan yang hendak dicapai.

Manajemen sekolah diharapkan dapat membimbing dan mengarahkan pengembangan kurikulum dan program pengajaran serta melakukan pengawasan dalam pelaksanaannya. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa ada manajemen pembelajaran di SMP Negeri 11 Padangsidimpuan yang memudahkan

guru dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran yang sudah dirancang sebelumnya. Guru dapat dengan mudah menyampaikan materi pelajaran dan peserta didik mudah menerima materi yang disampaikan.

Manajemen pembelajaran itu sangat penting sekali. Tanpa adanya manajemen pembelajaran maka akan sulit dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, manajemen merupakan salah satu jalan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam dibagi menjadi 3, yaitu:

1. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Perencanaan merupakan perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Perencanaan yang telah disusun harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 11 Padangsidimpuan di buat pada setiap tahun ajaran baru yang mengacu kepada kalender pendidikan. Selain itu, perencanaan lain adalah membuat silabus dan rencana pembelajaran.

2. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berjalan dengan baik, hal ini dikarenakan sebelum guru mengajar terlebih dahulu membuat perencanaan pembelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran, guru agama memakai beberapa metode pembelajaran supaya segala sesuatu yang diajarkan dengan

mudah dan dimengerti serta dapat diamalkan oleh siswa SMP Negeri 11 Padangsidempuan. Pada saat menjelaskan materi, guru juga mengaitkan dengan fenomena/kejadian yang ada.

3. Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Evaluasi yang dilakukan di SMP Negeri 11 Padangsidempuan berupa ulangan harian, ulangan mingguan, ulangan bulanan, middle dan ujian semester. Dengan adanya evaluasi, guru dapat mengetahui seberapa jauh materi yang diajarkan diserap dan dipahami oleh siswa. Evaluasi yang dilakukan dalam bentuk sumatif dan formatif.

Ada beberapa faktor yang mendukung manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 11 Padangsidempuan, yakni guru-guru SMP Negeri 11 Padangsidempuan. Faktor yang menghambat manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 11 Padangsidempuan adalah kurangnya buku penunjang khususnya buku agama Islam, keluarga siswa yang kurang mendukung pembelajaran PAI, siswa malas belajar dan lingkungan yang kurang mendukung

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 11 Padangsidimpuan dapat dilihat dari aspek perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah guru PAI yang membuat perencanaan pembelajarannya sesuai dengan KTSP. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 11 Padangsidimpuan berjalan sebagaimana biasanya, dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan oleh guru PAI dan dalam menyampaikan pembelajarannya menggunakan beberapa metode yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Adapun yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 11 Padangsidimpuan mengikuti sistem KTSP.
2. Faktor pendukung dalam manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 11 Padangsidimpuan adalah: Sarana dan prasarana yang cukup memadai dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran, guru PAI telah memenuhi persyaratan sebagai guru profesional, semua guru setelah memiliki etos kerja

yang baik dalam mentransformasikan ilmu dan keteladanannya, tenaga pengajar yang sesuai bidangnya, adanya kebersamaan, keluarga yang harmonis, motivasi belajar siswa serta motivasi dari orangtua. Sedangkan faktor penghambat manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam prestasi belajar siswa di SMP Negeri 11 Padangsidempuan adalah Alokasi waktu yang kurang, jiwa psikologis yang berbeda-beda, siswa kurang disiplin, kurangnya buku penunjang khususnya buku agama, dan kurang perhatian dari sebagian orang tua.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 11 Padangsidempuan” maka penulis dapat mengungkapkan beberapa saran untuk dijadikan bahan pertimbangan, yaitu:

1. Dalam manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 11 Padangsidempuan diperlukan dukungan dari berbagai pihak, khususnya Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan guru pendidikan agama Islam.
2. Diharapkan kepada lembaga pendidikan SMP Negeri 11 Padangsidempuan lebih meningkatkan lagi program pelaksanaan pendidikan agama Islam yang sudah dilaksanakan sehingga lembaga pendidikan SMP Negeri 11 Padangsidempuan lebih berkembang lagi dimasa yang akan datang

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Arikunto, Suharsimi *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Bafadhal, Ibrahim, *Dasar-dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Daradjat, Zakiyah *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1996.
- Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV. Jumanatul Ali-ART.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Hamalik, Oemar, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Kusrini, Siti, dkk, *Ketrampilan Dasar Mengajar (PPL 1)*, Malang: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang, 2006.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Marimba D. Ahmad, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT Al-Ma'arif, 1986.
- Moloeng, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam (Pemberdayaan, Pengembangan hingga Redifinisi Islamisasi Pengetahuan)*, Bandung: Nuansa, 2003.
- _____, *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.

- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah (Konsep, Strategi, dan Implementasi)*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Mulyasa., E., *Menjadi Tenaga pendidik Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Pidarta, Made, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Bina Aksara, 1988.
- Poerdarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Balai Pustaka, 1984.
- Purwanto, M. Ngalim, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Rusyan, Tabrani, dkk. *Pendekatan dalam Proses Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994.
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Perspektif Baru Rekonstruksi Budaya Abad XXI*, Bandung: Citapustaka Media, 2005.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005, Bandung: Citra Umbara, 2006.
- Zuharini, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, Solo: Ramadhani, 1993.

RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS

Nama : RESTI MARIATI ALAWIYAH
Nim : 07 310 0181
T.T lahir : Bangka, 24 September 1987
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. Makmur Gg. Maduma, Sitamiang Baru,
Padangsidempuan

II. ORANGTUA

Nama Ayah : Roni Asmara
Nama Ibu : Alm. Maisaroh
Pekerjaan : Petani
Alamat : Jl. Cut Mutia No. 44 Kelurahan Marga Hayu,
Kecamatan Bekasi Timur.

III. PENDIDIKAN

1. SD Negeri Marga Hayu II tamat Tahun 1998
2. MTsS Pabelan, Magelang JABAR, Tamat Tahun 2004
3. MAS Pabelan, Magelang JABAR, Tamat Tahun 2007
4. Masuk IAIN Padangsidempuan S.1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (PAI) Tahun 2007

PEDOMAN OBSERVASI

Untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul: “manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri XI Padangsidempuan ”, maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

Mengamati manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam, antara lain:

1. Manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam
2. Perencanaan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam
3. Pelaksanaan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam
4. Evaluasi manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam
5. Faktor yang mendukung manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam
6. Faktor yang menghambat manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini disusun untuk mengumpulkan data tentang manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 11 Padangsidempuan.

A. Kepala Sekolah

1. Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu tentang manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Bagaimana Pengelolaan dan ketenagaan pendidikan agama islam di sekolah ini?
3. Bagaimana perencanaan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dipakai selama ini?
4. Bagaimana pelaksanaan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dipakai selama ini?
5. Bagaimana evaluasi manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah ini?
6. Faktor apa saja yang mendukung manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
7. Faktor apa saja yang menghambat manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah ini?

B. Waka Kurikulum

7. Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu tentang manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

8. Bagaimana perencanaan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dipakai selama ini?
9. Bagaimana pelaksanaan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dipakai selama ini?
10. Bagaimana evaluasi manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah ini?
11. Faktor apa saja yang mendukung manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
12. Faktor apa saja yang menghambat manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah ini?

C. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu tentang manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Bagaimana administrasi dan organisasi kurikulum pendidikan agama islam di sekolah ini?
3. Apakah bapak/Ibu Memahami kurikulum Pendidikan Agama Islam?
4. Apakah bapak/Ibu menguasai bahan pengajaran Pendidikan Agama Islam?
5. Apakah bapak/Ibu menyusun program pengajaran Pendidikan Agama Islam?
6. Apakah bapak/Ibu melaksanakan program pengajaran Pendidikan Agama Islam?
7. Bagaimana Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan agama islam di sekolah ini?
8. Apakah bapak/Ibu analisis hari efektif dan analisis program pembelajaran?

9. Apakah bapak/Ibu membuat program tahunan, program semester dan program tagihan?
10. Apakah bapak/Ibu menyusun silabus?
11. Apakah bapak/Ibu menyusun rencana pembelajaran?
12. Bagaimana perencanaan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dipakai selama ini?
13. Bagaimana pelaksanaan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dipakai selama ini?
14. Bagaimana evaluasi manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah ini?
15. Bagaimana Pengelolaan hubungan dengan masyarakat, yang manajemen keterlaksanaan proses pembelajaran yang relevan, efektif dan efisien yang menunjang tercapainya tujuan pendidikan.?
16. Faktor apa saja yang mendukung manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
17. Faktor apa saja yang menghambat manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah ini?